



RENSTRA

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2023**

RENSTRA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

TAHUN 2023

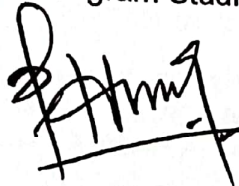
LEMBAR PENGESAHAN

Kode Dokumen : UN.28/AL/PAI/Dokumen Renstra/004/03/2023

Revisi : -

Tanggal : 17 Maret 2023

Diajukan Oleh : Ketua Program Studi



Dr. Zulhammi, M.Ag. M.Pd.
NIP 19720702 199803 2 003

Dikendalikan Oleh : Ketua Gugus Penjamin Mutu



Dr. Suheri Sahputra Rangkuti, M.Pd.
NIP -

Disetujui Oleh : Direktur



Prof. Dr. H Ibrahim Siregar, MCL.
NIP 196807042000031003



**KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
NOMOR 12 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN DOKUMEN RENSTRA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2023**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu internal dan eksternal pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Tahun 2023 dipandang perlu menetapkan Dokumen Renstra dimaksud;
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 78 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan;
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 024067/B.II/3/2022 Tanggal 26 Juli 2022 Perihal Penetapan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Masa Jabatan 2022-2026;
9. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 747 Tahun 2013 tentang Izin Penyelenggaraan Pascasarjana Program Magister pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
10. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 753 Tahun 2021 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Agama Islam untuk Program Magister pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan;
11. Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 307 Tahun 2023 Tanggal 27 Agustus 2023 Tentang Penetapan Universitas Islam Negeri Syekh Ali

Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pada Kementerian Agama
Sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pola Pengelolaan
Keuangan Badan Layanan Umum.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN TENTANG PENETAPAN DOKUMEN RENSTRA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2023.**
- KESATU** : Menetapkan Dokumen Renstra Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Tahun 2023;
- KEDUA** : Dokumen Renstra Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan sebagaimana dimaksud dalam DIKTUM PERTAMA, disusun:
1. Sebagai pedoman dalam pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
 2. Untuk menjamin pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Tinggi secara sistemik dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu.
 3. Berfungsi mengendalikan penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh Pascasarjana untuk mewujudkan pendidikan tinggi Program Magister yang bermutu.
- KETIGA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan jika terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Padangsidimpuan
pada tanggal 17 Maret 2023

**DIREKTUR PASCASARJANA PROGRAM
MAGISTER UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARY PADANGSIDIMPUAN**



Tembusan:

1. Rektor UIN SYAHADA Padangsidimpuan

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya Pembuatan Renstra , Sistem Penjaminan Mutu Internal Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dapatdiselesaikan.

Pascasarjana Program Magister UIN Syahada Padangsidimpuan mengemban tugas yang penting dan strategis di bidang pendidikan tinggi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana dinyatakan dalam Pembukaan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Oleh karena itu, untuk mewujudkan peran sebagai agen pembaharuan, Pascasarjana Program Magister UIN Syahada Padangsidimpuan dituntut mampu menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi lain, dunia usaha/industri dan berbagai elemen masyarakat dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, baik di tingkat Lokal, nasional maupun internasional. Oleh karena itu diperlukan Renstra, Sistem Penjaminan Mutu Internal yang bertujuan sebagai dokumen pedoman bagian dari mutu yang berupa pernyataan tertulis yang menjadi arah capaian dan pedoman seluruh unit manajemen Pascasarjana Program Magister UIN Syahada Padangsidimpuan

Renstra, Sistem Penjaminan Mutu Internal tersusun berkat kerja samadan bantuan berbagai pihak, yang semoga dapat dimanfaatkan di lingkungan Pascasarjana Program Magister UIN Syahada Padangsidimpuan. Untuk itu ucapan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu menyusun buku ini.

Semoga dokumen ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan citra Pascasarjana UIN Syahada Padangsidimpuan dalam berinteraksi di tingkat lokal maupun nasional.

Padangsidimpuan, Desember 2023
Tim Pelaksana,



Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Historis.....	1
B. Organisasi Kelembagaan.....	5
C. Landasan Hukum.....	6
BAB II ANALISIS DAN KEBIJAKAN UMUM.....	8
A. Analisis Kontekstual.....	8
B. Analisis SWOT.....	11
C. Kebijakan Umum.....	12
BAB III FALSAFAH DASAR DAN PRINSIP PENGEMBANGAN.....	16
A. Falsafah Dasar.....	16
B. Prinsip Dasar Pengembangan.....	22
BAB IV VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN.....	23
Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran.....	23
BAB VII ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI.....	38
1. Pengembangan Bidang Organisasi, Kelembagaan, dan Kerja Sama.....	39
2. Pengembangan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.....	40
3. Pengembangan bidang Sumber Daya Manusia.....	41
4. Pengembangan bidang Sarana dan Prasarana.....	43
5. Pengembangan bidang Keuangan.....	44
6. Pengembangan bidang Teknologi dan Informasi.....	45
7. Pengembangan bidang Pendidikan.....	46
8. Pengembangan bidang Penelitian.....	48
9. Pengembangan bidang Pengabdian kepada Masyarakat.....	50
KERANGKA REGULASI.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Historis

Secara historis, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan merupakan bentuk status terkini dari beberapa kali perubahan sebagai berikut:

Tahun 1962-1965 | Perguruan Tinggi Nahdatul Ulama (PERTINU)

Awalnya kampus ini adalah atas dasar prakarsa Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary bersama-sama ulama Nahdatul Ulama seperti Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary, KH. Zubeir Ahmad, Syeikh Usman Ridwan Hasibuan, Syeikh Dja'far A. Wahab, Syeikh Abdul Halim Khatib, Syeikh Dja'far A. Kadir, Syeikh Baharuddin Thalib Lubis, Syeikh Mukhtar Muda Nasution, Syeikh Ahmad Daud, Syeikh Zainal Abidin Daulay, Ismail Daulay, Syamsuddin Daulay, Muktar Siddiq, Mhd. Dahlan Hasibuan, Yusuf Tk, dan Hariro Siregar dan lain-lain, Perguruan Tinggi Nahdatul Ulama (PERTINU) didirikan di Padangsidempuan sebagai wadah pendidikan tinggi bagi warga Nahdliyin di Tapanuli Selatan dan Sumatera Utara.

Awalnya kampus ini bernama Fakultas Tarbiyah Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama (PERTINU). Lahirnya perguruan tinggi ini pada tahun 1962, merupakan hasil perjuangan sejumlah ulama, tokoh masyarakat, dan dukungan pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan, yang sekarang telah dimekarkan menjadi Kabupaten Tapanuli Selatan, Kota Padangsidempuan, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Padang Lawas Utara, dan Kabupaten Padang Lawas. Pada saat itu PERTINU mengasuh 3 (tiga) Fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah (didirikan 1962), Fakultas Tarbiyah (didirikan 1963), dan Fakultas Ushuluddin (didirikan 1965). Tahun 1963 Fakultas Tarbiyah secara resmi dibuka dan menerima mahasiswa pertama kali sejumlah 11 orang.

Tahun 1965-1967 | Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU)

Dalam perjalanan sejarahnya, Perguruan Tinggi ini mengalami perkembangan dan peralihan status yang didorong oleh keinginan untuk membuka fakultas umum, maka PERTINU diperluas dan beralih status menjadi Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU) tahun 1965, dan Syeikh Ali Hasan al-Dary ditetapkan sebagai Rektor. Pada saat itu, selain UNUSU, belum terdapat Perguruan Tinggi Islam lain di tingkat propinsi.

Melihat pesatnya perkembangan IAIN di daerah-daerah lain, maka pada tahun 1967 Yayasan UNUSU mengajukan permohonan kepada Menteri Agama RI, agar Fakultas Tarbiyah UNUSU dapat dirubah statusnya menjadi negeri, dalam hal ini menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. Selanjutnya Yayasan UNUSU mengajukan bentuk panitia perubahan status tersebut yang kemudian dikukuhkan dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 123 Tahun 1967 tanggal 5 Oktober 1967. Susunan panitia tersebut adalah Ketua Umum: Marahamat Siregar, Ketua I: Syekh Dja'far A. Wahab MA, Ketua II: H.M. Yusuf Tk. Imom Hasibuan, Sekretaris I: A. Siregar Gelar Sutan Mula Sontang,

Sekretaris II: Kalasun Nasution dan Bendahara: Hariro Siregar.

Tahun 1968-1973 | Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang, Cabang Padangsidimpuan

Sebagai lanjutan dari usaha perubahan status tersebut pada hari Sabtu, 1 Juni 1968, Menteri Agama RI K.H. Moch. Dahlan dengan Surat Keputusannya Nomor 110 Tahun 1968 salah satu Fakultasnya, yaitu Fakultas Tarbiyah UNUSU Padangsidimpuan diserahkan ke Negara, sehingga menjadi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Cabang Padangsidimpuan. Kampus ini awalnya mengambil tempat di Gedung Nasional Padangsidimpuan. Prof. Syekh Ali Hasan Ahmad Addary ditetapkan oleh Menteri Agama waktu itu menjabat sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah tersebut. Di bawah pimpinan Prof. Syekh Ali Hasan Ahmad Addary terus berjalan hingga tahun 1973.

Tahun 1973-1997 | Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidimpuan

Setelah lima tahun berlalu, beriring dengan berdirinya IAIN Sumatera Utara Medan pada tahun 1973 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 97 Tahun 1973 tanggal 1 Nopember 1973

tentang peresmian IAIN Sumatera Utara, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Cabang Imam Bonjol Padang Sumatera Barat menjadi Fakultas Tarbiyah WN Sumatera Utara di Padangsidimpuan. Dalam

perjalanan sejarah Fakultas Tarbiyah ini belum memiliki gedung sendiri dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga perkuliahan diselenggarakan di gedung SMP Negeri 2 Padangsidimpuan dengan cara meminjam. Sedangkan kegiatan administrasi perkantoran dilaksanakan di rumah Bapak Prof. Syekh Ali Hasan Ahmad Addary. Hal ini berlangsung sampai tahun 1972.

Pada tahun 1973 Fakultas Tarbiyah ini mendapat bantuan tanah seluas 700 m² dari Pemerintah Daerah Tk. II Tapanuli Selatan dan bangunan gedung kuliah berlantai satu seluas 168 m² yang terdiri dari tiga ruang kelas masing-masing berukuran 7 x 8 m dengan keadaan semi permanen di Jalan Ade Irma Suryani Nasution No. 4-A Padangsidimpuan. Dengan kehadiran gedung tersebut, maka aktivitas perkuliahan dipindahkan ke gedung tersebut sampai pada tahun 1977 dan aktivitas administrasi perkantoran masih tetap di rumah Bapak Prof. Syekh Ali Hasan Ahmad ad-Dary.

Pada tahun 1978 Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidimpuan mendapat bantuan dana dari Pemerintah Daerah Tk. I Sumatera Utara sebesar Rp.17.500,000- (tujuh belas juta lima ratus ribu rupiah) untuk pembangunan gedung perkuliahan dan ruangan kantor. Bantuan lain adalah tanah seluas 266 m² dari Pemerintah Daerah Tk. II Tapanuli Selatan. Dengan adanya gedung baru tersebut, maka aktivitas administrasi pun dipindahkan ke gedung tersebut.

Pada tahun 1984 Pemerintah Daerah Tk. II Tapanuli Selatan kembali memberi bantuan tanah bekas lapangan terbang zaman Belanda seluas 3,2 hektar di Kelurahan

Sihitang yang sampai sekarang menjadi lokasi utama dari kampus induk. Setelah secara resmi tanah tersebut diserahkan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidempuan, kemudian pembangunan gedung yang terdiri dari enam lokal dibangun lengkap dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Gedung ini mulai digunakan pada semester genap tahun akademik 1984/1985. Namun demikian, perkuliahan untuk sebagian mahasiswa masih ada di gedung lama di jalan Ade Irma Suryani Nasution Padangsidempuan. Pada tahun akademik berikutnya yakni 1985/1986 semua kegiatan administrasi perkantoran dan perpustakaan dipindahkan ke kampus yang berada di Kelurahan Sihitang. Mengingat ruangan yang tersedia hanya enam, inisiatif pengelola pada saat itu satu ruangan untuk kantor, satu ruangan untuk perpustakaan dan ruang untuk sidang munaqasyah, dan empat ruangan untuk perkuliahan ditambah dengan ruangan yang berada di kampus jalan Ade Irma Suryani Nasution.

Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidempuan ini berjalan lebih kurang 24 (dua puluh empat) tahun (1973- 1997) dibawah pimpinan (Dekan), Prof. Syeikh Ali Hasan Ahmad al-Dary (1973 – 1977), Drs. Rusman Hasibuan (1977 – 1982), Drs. Anwar Saleh Daulay (1982 – 1988), Drs. Abbas Pulungan (1988 – 1991), dan Prof. Dr. Haidar Putra Daulay, M.A (1991 – 1997).

Tahun 1997-2013 | Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Dalam rangka kebutuhan pendidikan islam saat itu, serta keinginan masyarakat Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki perguruan tinggi Islam negeri sendiri. Kemudian, terbitnya Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan, tanggal 21 Maret 1997, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 333 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), maka Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidempuan beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan. Selanjutnya kemudian diresmikan oleh Menteri Agama pada saat itu, Dr. H. Tarmizi Taher, tanggal 30 Juni 1997 bersama dengan 32 STAIN lainnya. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan saat itu memiliki 3 (tiga) Jurusan, yaitu Jurusan Tarbiyah, Syari'ah, dan Dakwah.

Dalam perkembangannya, STAIN Padangsidempuan, sejak berdirinya tahun 1997 hingga tahun 2013, selama 16 (enam belas) tahun, telah dipimpin oleh beberapa ketua STAIN Padangsidempuan yaitu Prof. Dr. Djakfar Siddik, M.A., Drs. Agus Salim Daulay, M.Ag., Prof. Dr. Baharuddin, M.A. dan Dr. Ibrahim Siregar, MCL, telah mengalami perubahan dan perkembangan yang signifikan, baik jumlah program studi, Sumber Daya Manusia (pendidik dan tenaga kependidikan), maupun sarana dan prasarana pendukungnya.

Tahun 2013-2022 | Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Tahun 2012 Ketua STAIN Padangsidempuan Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, memulai mengukir sejarah untuk melakukan perubahan dengan alih status STAIN

Padangsidimpunan menjadi IAIN Padangsidimpunan, bersama tim solid dan bertekad untuk mewujudkan cita-cita tersebut, maka akhirnya membuahkan hasil yang gemilang. Akhirnya di penghujung tahun 2013, atas komitmen dan usaha sungguh-sungguh Ketua STAIN Padangsidimpunan Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL bersama seluruh sivitas akademiknya, telah berhasil memperjuangkan STAIN Padangsidimpunan beralih statusnya menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpunan.

Hal ini ditandai dengan terbitnya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2013 tentang Perubahan Status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpunan Menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpunan, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpunan dan selanjutnya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/9978 tentang Penetapan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpunan pada tanggal 6 Januari 2014 STAIN Padangsidimpunan beralih secara resmi menjadi IAIN Padangsidimpunan, yang diresmikan oleh Menteri Agama RI Surya Dharma Ali, dan dilantik sebagai Rektor pertamanya adalah Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Peresmian dan Pelantikan dilaksanakan oleh Menteri Agama RI Surya Dharma Ali pada hari Senin 6 Januari 2014 yang dilaksanakan di Auditorium IAIN Padangsidimpunan dan dihadiri oleh Dirjen Pendidikan Islam Prof. Nur Syam, Direktur Pendidikan Tinggi Islam Prof. Dede Rosyada, para bupati dan wali kota se-Tapanuli bagian Selatan serta ribuan undangan lainnya.

IAIN Padangsidimpunan, yang merupakan satu-satunya Institut Agama Islam Negeri di wilayah Tapanuli Bagian Selatan, Sumatera Utara saat itu telah memiliki 4 (empat) Fakultas dan 1 (satu) Program Magister Pascasarjana, yang terdiri atas 24 (dua puluh empat) Program Studi: 22 (dua puluh dua) Program Studi Strata 1 (Sarjana), dan 2 (dua) Program Studi Pascasarjana Program Magister: Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Program Studi Ekonomi Syariah.

Adapun Fakultas tersebut, pertama, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum terdiri atas Program Studi Hukum Perdata Islam, Hukum Pidana Islam, Hukum Ekonomi Syari'ah, Hukum Tata Negara, dan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Kedua, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan terdiri atas Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pendidikan/Tadris Matematika, Pendidikan/Tadris Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tadris Fisika, Tadris Kimia, Tadris Biologi, dan Tadris Bahasa Indonesia. Ketiga, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terdiri atas Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bimbingan dan Konseling Islam, Manajemen Dakwah, dan Pengembangan Masyarakat Islam.

Keempat, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terdiri atas Program Studi Perbankan Syari'ah, Ekonomi Syari'ah, dan Manajemen Zakat dan Wakaf. IAIN Padangsidimpunan saat itu telah siap untuk terus dikembangkan dan berkomitmen, perjuangan dan pengabdian tulus seluruh pemangku kepentingan, baik pemangku kepentingan internal, maupun pemangku kepentingan eksternal.

Tahun 2022 – Sekarang | UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
24 Juli 2019 | Pelopor Menuju UIN dan RIP

Rektor IAIN Padangsidimpuan, Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL yang sedari awal menjadi pelopor perjuangan cita-cita menuju UIN dan telah menjabat selama dua periode menjadi Rektor IAIN Padangsidimpuan periode 2013-2017 dan periode 2017-2021. Perjuangan menuju alih bentuk UIN ini telah dirancang dari awal dengan membangun berbagai sarana prasarana, fasilitas dan sebagainya di masa kepemimpinannya. Ketersediaan berbagai kelengkapan kampus dipandang sebagai prioritas utama menuju UIN. Beliau telah membentuk tim untuk membuat perencanaan, strategi, dan manajemen untuk menuju transformasi menuju Universitas Islam Negeri. Hal ini dapat dilihat dari kebijakan beliau dalam peletakan dasar-dasar kampus terencana hingga tahun 2044 yang dikemas dalam Rencana Induk Pengembangan yang disusun dimasa kepemimpinan Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL.

27 September 2019 | Dukungan Pemerintah Daerah Menuju UIN

Langkah dukungan pemerintah daerah terhadap perubahan status IAIN Padangsidimpuan menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) adalah upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan di Tapanuli Bagian Selatan, pemerintah daerah yang memberikan dukungan adalah Kota Padangsidimpuan, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Padang Lawas, dan Kabupaten Mandailing Natal.

18 Maret 2021 | Visitasi Menuju UIN

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan tengah mengajukan proses alih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN). Proses ini telah berlangsung sejak tahun 2021 dan sudah masuk dalam tahap visitasi. Pada 18 Maret 2021 Tim Visitasi Alih telah berkunjung ke kampus IAIN Padangsidimpuan. Tim ini terdiri atas Kasubdit Sarana Prasarana dan Kemahasiswaan Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (Diktis), Analis Kebijakan pada Subdit Kelembagaan dan Kerjasama Lelis Tsuroya Herniatin, dan Pejabat Fungsional pada Bagian Organisasi dan Tata Laksana Ditjen Pendidikan Islam Yusi Damayanti.

Ketika itu, Kasubdit Sarana Prasarana dan Kemahasiswaan Ruchman Basori mengatakan, kehadiran Tim Visitasi tidak hanya akan memberikan penilaian, tetapi juga pendampingan. Tujuannya, agar IAIN Padangsidimpuan dapat melengkapi persyaratan substantif maupun administratif. Analis Kebijakan Subdit Kelembagaan dan Kerjasama Lelis Tsuroya Herniatin menjelaskan ada beberapa indikator yang harus dipenuhi dalam alih status lembaga. Nomenklatur tersebut termaktub dalam PMA nomor 20 Tahun 2020, tentang Perubahan Bentuk Perguruan Tinggi Keagamaan. Secara umum, IAIN Padangsidimpuan telah memenuhi kriteria tersebut. Diharapkan dalam waktu dekat bisa alih status menjadi Universitas Islam Negeri Padangsidimpuan.

Pertemuan Tim Visitasi dengan pimpinan dan civitas akademika dikemas dalam

Focus Group Discussion (FGD) Alih Status IAIN Padangsidempuan menjadi UIN di Aula Perpustakaan IAIN Padangsidempuan. Hadir, Wakil Rektor I Darwis Dasopang, Wakil Rektor II Anhar Nasution, Wakil Rektor III Sumper Mulia Harahap, Direktur Pascasarjana Erawadi, serta para Dekan dan Ketua Lembaga.

1 September 2021 | FGD dan Usulan Berkas ke Kemenpan RB

Perubahan Status IAIN Padangsidempuan Menjadi UIN semakin dekat, dimana Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas telah menerbitkan surat ke Kemenpan-RB, Nomor B-379/MA/OT.00/08/2021, tertanggal 30 Agustus 2021, perihal Usul Perubahan Bentuk Enam IAIN menjadi Universitas. Hal ini menandai tahapan lanjutan dari proses transformasi. IAIN yang diusulkan menjadi UIN tersebut adalah IAIN Padangsidempuan, IAIN Pekalongan, IAIN Batusangkar, IAIN Bukittinggi, IAIN Salatiga dan IAIN Cirebon.

Focus Group Discussion (FGD) Perubahan Bentuk Perguruan Tinggi Keagamaan yang diadakan oleh Subdit Kelembagaan dan Kerjasama pada hari Rabu 1 September 2021 di Jakarta. Kasubdit Adib Abdushomad menyampaikan bahwa transformasi 6 IAIN ini harus jelas dan kokoh dalam hal core Values yang mencirikan Intelektualisme, Intelegensia, Keterbukaan, Kekinian dan Kemodernan, Ke-Indonesiaan, dan aspek Kesalehan.

Sekretaris Jenderal Kementerian Agama RI Nizar Ali yang hadir waktu itu, memberikan arahan agar tetap kompak dan terus berjuang karena masih ada tahapan-tahapan yang harus dilalui. Direktur Perguruan Tinggi Ditjen Pendis Kementerian Agama RI, Suyitno yang ikut dalam FGD tersebut juga memberikan arahan agar perubahan bentuk harus memiliki niat dan komitmen untuk berubah. Jangan hanya berubah statusnya, tetapi atmosfer akademik masih jalan di tempat.

Sementara Dirjend Pendis Kementerian Agama RI Muhammad Ali Ramdhani dalam arahannya menyampaikan bahwa secara regulatif, 6 IAIN yang akan berubah bentuk sudah memenuhi standar PMA Nomor 20 tahun 2020. Kepala Biro Ortala Kementerian Agama RI Drs. Akhmad Lutfi, M.M juga turut memberikan dukungan dan menyampaikan bahwa pihaknya akan terus berupaya mengawal usul tersebut yang saat ini sudah sampai di Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

Hadir juga Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag dengan beberapa tim teknis diantaranya Muhammad Syukri Pulungan dan Abd Salim Hasibuan yang mengikuti acara tersebut.

10 Juni 2022 | Terbitnya Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2022 Sah Menjadi UIN

IAIN Padangsidempuan bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (Syahada) berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No 87 Tahun 2022 tertanggal 8 Juni 2022. Seluruh civitas akademika begitu berbahagia dengan keluarnya Peraturan Presiden Republik Indonesia No 87 Tahun 2022 tertanggal 8 Juni 2022 yang menetapkan Peraturan Presiden tentang Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Berbagai ucapan selamat sukses bertaburan di sosial media dan baliho, tidak hanya dari civitas akademik seperti mahasiswa, dosen dan pegawai, tetapi juga dari berbagai stackholder, juga turut mengucapkan selamat atas perubahan dari IAIN Padangsidimpuan menjadi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Perubahan ini merupakan hasil dari kerja keras seluruh civitas akademika dan dukungan berbagai pihak. Transformasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan kepada masyarakat, serta menjadikan UIN Syahada sebagai mercusuar pendidikan Islam di wilayah Sumatera Utara dan sekitarnya.

B. ORGANISASI KELEMBAGAAN

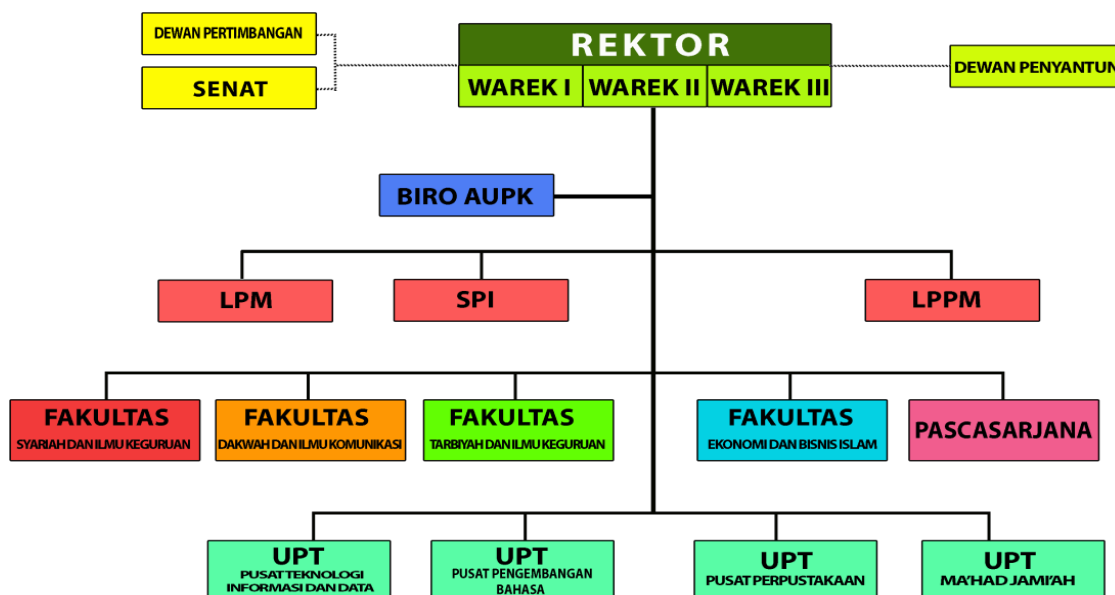
Organisasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan terdiri atas organ pengelola, organ pertimbangan, dan organ pengawasan. Organ pengelola Institut terdiri atas Rektor dan Wakil Rektor; Fakultas; Pascasarjana; Biro Administrasi Umum, Akademik, dan Kemahasiswaan; Lembaga; dan Unit Pelaksana Teknis. Organ pertimbangan Institut terdiri atas Dewan Pertimbangan dan Senat. Sedangkan organ pengawasan adalah Satuan Pengawas Internal, yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Rektor. Satuan Pengawas Internal ini menjalankan fungsi pengawasan bidang non akademik, sedangkan pengawasan bidang akademik dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu.

Setiap pimpinan satuan organisasi di lingkungan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dalam melaksanakan tugasnya wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi, baik di lingkungan masing-masing satuan organisasi di lingkungan Institut, maupun dengan instansi lain di luar Institut, sesuai dengan tugasnya masing-masing.

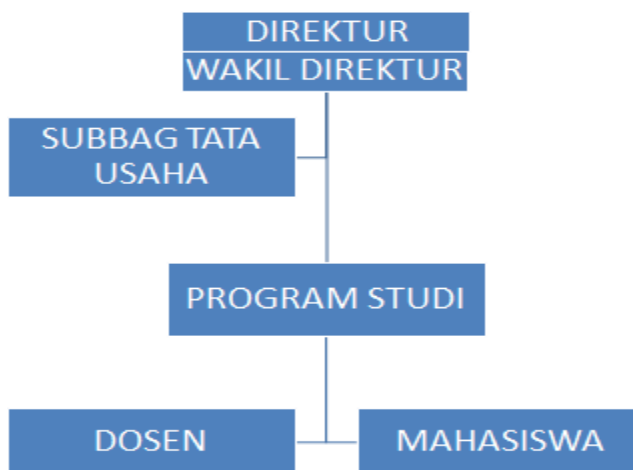
Adapun struktur organisasinya sebagai berikut:

Gambar 1

Struktur Organisasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan



Berdasarkan struktur UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan ini kemudian Pascasarjanamenurunkan strukturnya sebagai berikut:



C. LANDASAN HUKUM

Landasan hukum yang digunakan dalam penyusunan Rencana Strategis Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan2020-2024 ini adalah:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Periode 2005-2025;
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan;
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan;
8. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
9. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
10. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2013 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Padangsidempuan Menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan;
11. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2005 tentang Evaluasi Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Satuan Organisasi/Kerja Departemen Agama;
12. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan;
13. Keputusan Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 444 Tahun 2014 tentang Penetapan Identitas Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

BAB II

ANALISIS DAN KEBIJAKAN UMUM

A. Analisis Kontekstual

Secara internal, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan telah memiliki Sumber Daya Manusia dan sarana prasarana yang memadai. IAIN juga memiliki potensi yang setiap saat siap untuk dikembangkan, hanya tergantung motivasi, aktualisasi dan optimalisasi potensi-potensi tersebut.

Secara eksternal, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan memiliki beberapa keunggulan. *Pertama*, letak geografis yang sangat strategis, baik dalam konteks global maupun regional. Posisi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, secara geografis, sangat dekat dengan negara-negara Asia Tenggara (ASEAN), yang sekarang memiliki 10 (sepuluh) anggota. Negara-negara, seperti Malaysia, Thailand, Singapura, Filipina, dan Brunei Darussalam, hanya dibatasi dengan selat Malaka, yang jarak tempuhnya via udara sekitar 50 (lima puluh) menit hingga 2 (dua) jam perjalanan dari Medan atau sekitar 1,5 (satu setengah) hingga 3 (tiga) jam perjalanan dari bandara terdekat (Pinangsori, Sibolga dan Aek Godang, Padang Lawas Utara) via Medan kenegara tersebut di atas. Hal ini, dan juga kesamaan kultur budaya Islamnya, ikut memotivasi mahasiswa dari negara-negara tersebut untuk belajar di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Tahun akademik 2014/2015 sejumlah mahasiswa dari Thailand dan Malaysia telah diterima sebagai mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam konteks geografis regional, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berada di Kota Padangsidempuan, sebuah kota yang berada dipersimpangan tiga ibukota propinsi, yaitu Medan Sumatera Utara, Pekanbaru Riau, dan Padang Sumatera Barat. Kota Padangsidempuan berada di tengah-tengah tiga kota tersebut, dan jarak tempuh UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan ke perguruan tinggi negeri lainnya di Sumatera Utara, Sumatera Barat, dan Riau, membutuhkan waktu 8 (delapan) hingga 10 (sepuluh) jam perjalanan darat.

Gambar 2
Peta Wilayah Asia Tenggara



Gambar 3
Peta Wilayah Sumatera



Kedua, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpunan

merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri di wilayah Tapanuli Bagian Selatan atau wilayah pantai barat Sumatera Utara dan sekitarnya, yang mencakup Kota Padangsidimpuan, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kota Sibolga, Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Kabupaten Pasaman Barat (Sumatera Barat), Kabupaten Pasaman Timur (Sumatera Barat), dan Kabupaten Kampar Hulu (Riau).

Ketiga, Pemerintah Kota Padangsidimpuan dengan seluruh elemen masyarakat telah menetapkan visi dan misi mereka menjadikan Kota Padangsidimpuan sebagai “Kota Pendidikan”.

Keempat, masyarakat Padangsidimpuan/Tapanuli Selatan dikenal dengan “Serambi Mekkah” yang diartikan sebagai masyarakat yang agamis. Dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, sebutan itu muncul dalam beberapa bentuk, misalnya: penduduk mayoritasnya penganut agama Islam, lembaga pesantren sangat banyak, banyak ulama yang menjadi pemimpin umat, masyarakat dan pemerintahnya memiliki komitmen keagamaan yang tinggi.

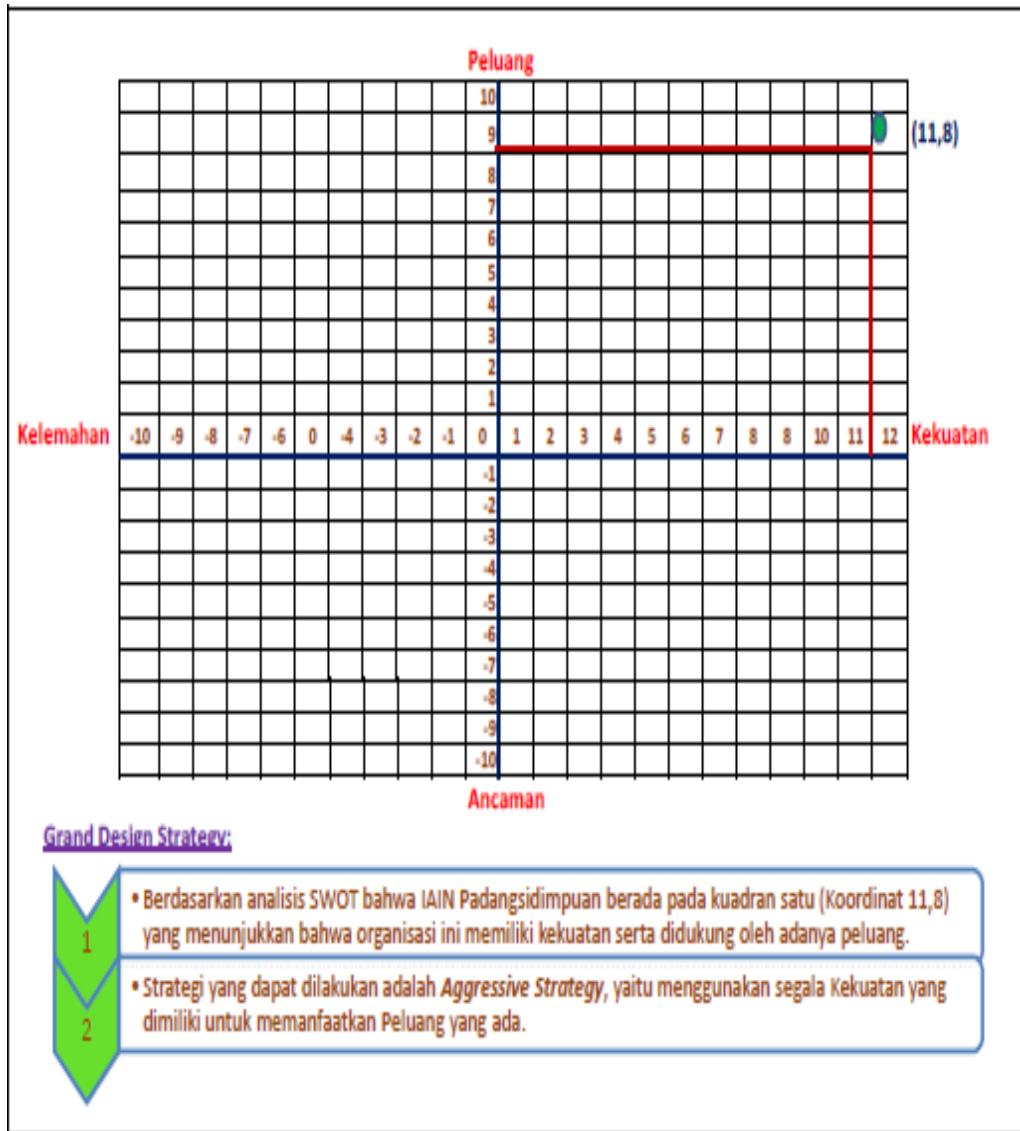
B. Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui posisi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dari aspek Kekuatan (*Strength*) dan Kelemahan (*Weakness*) sebagai faktor internalnya, serta Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threat*) sebagai faktor internalnya. Berdasarkan analisis SWOT, bahwa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berada pada posisi agresif, kuadran satu (koordinat 11,8), yang menunjukkan bahwa organisasi ini memiliki kekuatan serta didukung oleh adanya peluang.

Posisi ini menunjukkan bahwa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan memiliki situasi yang baik untuk menggunakan kekuatan internalnya guna memanfaatkan peluang eksternal, mengatasi kelemahan internal, dan menghindari ancaman eksternalnya.

Strategi yang dapat digunakan untuk pengembangan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan adalah Strategi Agresif (*Aggressive Strategy*), yaitu menggunakan segala Kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan Peluang yang ada. Dalam hal ini, penetrasi dan pengembangan pasar, pengembangan produk, integrasi, diversifikasi, atau kombinasi dari semuanya dapat dilakukan.

Gambar 4
Analisis SWOT



C. Kebijakan Umum

Bangsa Indonesia adalah bangsa besar, bukan saja dilihat dari luasnya daerah dan banyaknya jumlah penduduk, tetapi besarnya bangsa ini dapat dilihat dari dasar filosofis bangsanya. Terumuskannya sebuah falsafah bangsa, Pancasila, sebagai *way of life* (pedoman hidup bernegara) yang mampu mempersatukan multikultural dan pluralitas masyarakatnya merupakan

kekuatan dan kebesaran bangsa ini yang sangat fundamental.

Pancasila, dilihat dari konteks historis, muncul dari kedalaman, kematangan, dan keunggulan sumber daya bangsa. Pancasila muncul dari keunggulan bangsa merumuskan Piagam Jakarta, yang kemudian menjadi Pancasila di tahun 1945. Kehadiran Pancasila menunjukkan sebuah jati diri bangsa dengan ungkapan lima sila, yang mencerminkan bangsa Indonesia adalah bangsa yang taat pada Tuhan Yang Maha Esa (ketuhanan), kemanusiaan, kerakyatan, persatuan dan keadilan sosial. Ungkapan ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia sepakat untuk menjadi manusia yang taat pada Tuhan (*iman dan taqwa*), menjunjung tinggi nilai kemanusiaan (*ihsan*), mengutamakan kepentingan rakyat banyak melalui sistem musyawarah dan mufakat (*Istihsan*), berkeadilan (*'adil*), dan bersatu dalam keteguhan dan keutuhan (*muwahhidah*).

Mencermati tujuan mulia ini, seharusnya prinsip-prinsip tersebut termanifestasi dalam watak (karakter) pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang integratif. Namun, dalam kenyataannya, cita ideal itu tidak serta merta dapat terwujud. Falsafah dan paradigma pembangunan nasional masih terkooptasi dan didominasi oleh paradigma berpikir materialistik dan sekuler semata. Paradigma berpikir seperti ini merupakan implikasi cara berpikir dikotomi keilmuan, yang memisahkan antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum.

Dalam hal ini, persoalan bangsa saat ini, tidak saja dalam dunia pendidikan formal, tetapi juga dalam pendidikan nonformal dan informal. Lingkungan sosial dan keluarga juga terpengaruh oleh efek negatif arus globalisasi, neoliberalisme, dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (*information and communication technologies*), yang dapat menyebabkan degradasi moral dan lunturnya karakter (jati diri) bangsa.

Bila kondisi ini terus berlanjut, maka harapan keberhasilan pendidikan Islam melahirkan sumber daya manusia yang mempunyai karakter (jati diri) bangsa, paradigma tauhidi dan integratif semakin jauh dari capaian pembelajaran. Padahal merekalah generasi yang diharapkan melanjutkan estafet kepemimpinan umat dan bangsa.

Di samping itu, persaingan global semakin terbuka. Tahun 2015, di kawasan Asia Tenggara (ASEAN) akan diterapkan integrasi Komunitas ASEAN (*ASEAN Community*), yang terdiri atas 3 (tiga) pilar, yaitu Komunitas Keamanan ASEAN (*ASEAN Security Community [ASC]*), Komunitas Ekonomi

ASEAN (*ASEAN Economic Community [AEC]*), dan Komunitas Sosial-Budaya ASEAN (*ASEAN Socio- Cultural Community [ASCC]*). Tiga pilar ini diharapkan akan menjadi paradigma baru yang akan menggerakkan kerja sama ke arah sebuah komunitas baru yang lebih mengikat.

Pemberlakuan Komunitas Ekonomi ASEAN bertujuan untuk menciptakan pasar tunggal dan basis produksi yang stabil, makmur, dan berdaya saing tinggi, dan secara ekonomi terintegrasi dengan regulasi efektif untuk perdagangan dan investasi. Di dalamnya terdapat arus bebas lalu lintas barang, jasa, investasi, dan modal serta difasilitasinya kebebasan pergerakan pelaku usaha dan tenaga kerja. Hal ini, tentu, memberi kesempatan barang dan jasa atau tenaga kerja profesional bebas memasuki pasar kerja (*free flow in goods and services*) di antara negara-negara ASEAN.

Roadmap kerja sama Komunitas Sosial-Budaya ASEAN diprioritaskan pada 6 (enam) program kerja, yaitu pengembangan sumber daya manusia (*human development*), perlindungan dan kesejahteraan sosial (*social welfare and protection*), keadilan sosial dan hak asasi manusia (*social justice and rights*), pemastian kelestarian lingkungan (*ensuring environmental sustainability*), mempersempit kesenjangan pembangunan (*narrowing the development gap*) dan pembangunan identitas ASEAN (*building the ASEAN identity*).

Khusus dalam bidang pendidikan, sebagai bagian dari pengembangan sumber daya manusia, 10 (sepuluh) Negara ASEAN sepakat memberi kemudahan kepada mahasiswa dan dosen melakukan perkuliahan antar negara anggota. Perguruan tinggi juga bisa melakukan riset bersama dengan perguruan tinggisesama negara ASEAN mulai tahun 2015.

Menyongsong kebijakan tersebut, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yang diikuti oleh Pascasarjana, berupaya mengubah paradigma dengan pengembangan sistem manajemen, pengembangan kelembagaan, dan penyesuaian kurikulum berbasis Kompetensi yang mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Di samping itu, percepatan peningkatan sumber daya manusia, pembangunan infrastruktur, dan pengadaan sarana prasarana terus ditingkatkan.

Dengan demikian, pendidikan diharapkan tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga bisa memberikan keterampilan untuk menjadi tenaga profesional

yang *skillfull*, diharapkan menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja, mempunyai jiwa kewirausahaan, mempunyai karakter dan budaya kebangsaan, dapat mengembangkan keilmuannya dengan berbagai riset, dan selalu membawakan nilai-nilai islami dan kearifan lokal.

Dalam konteks inilah, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, sebagai sebuah unit dari lembaga pendidikan tinggi Islam, terus dikembangkan secara berkelanjutan. Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang diinginkan bukan saja unggul (*exellent*) dalam ilmu-ilmu keislaman berbasis teoantropoekosentris, tetapi juga unggul dalam pengembangan beragam rumpun keilmuan dalam konteks global

BAB III

FALSAFAH DAN PRINSIP PENGEMBANGAN

A. Falsafah Dasar

Pendidikan atau usaha pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) harus didasari pada pandangan Islam tentang keberadaan dan hakekat manusia. Al-Qur'an telah memberi penjelasan yang sangat jelas tentang wujud hakiki manusia, sebagai objek sekaligus subjek pengembangan sumber daya manusia.

Manusia, secara substansial, adalah makhluk yang mempunyai 2 (dua) dimensi, yang menjadi ciri khas keutamaannya dibanding dengan makhluk lainnya. Manusia mempunyai dimensi *ruhaniah* dan *jasmaniah*. Allah berfirman dalam al-Qur'an, surah Shad, ayat 71 dan 72, yang artinya:

"(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: "Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah." Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutuipkan kepadanya ruh (ciptaan) Ku, maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya."

Ayat ini memberi penegasan bahwa manusia memiliki dimensi *basyar* dan *ruh ilahi*. *Basyar* berarti jasad (*jasmaniah*) yang bersifat materi, sedangkan *ruh ilahi* dalam wujud pemberian berbagai potensi *ruhaniah*, seperti akal pemikiran dan kemampuan spiritualitas. Manusia, sebagai konsekuensinya, maka dalam kehidupan di dunia, memiliki berbagai tuntutan dan kebutuhan. *Jasadiyah* atau *jasmaniahnya* memiliki tuntutan dan kebutuhan pada unsur material (kebendaan), sedangkan *ruhaniah* memiliki kecenderungan berpengetahuan untuk memahami lingkungannya sebagai syarat untuk dapat beradaptasi dan sekaligus dilengkapi dengan tuntutan spiritualitas untuk menyadari akan adanya Tuhan.

Ruhaniah ini selalu aktif memanifestasikan dirinya dalam berbagai keadaan. Ketika bergelut dengan sesuatu yang berkaitan dengan intelektual dan pemahaman, ia disebut intelek, ketika mengatur tubuh ia disebut jiwa, ketika sedang mengalami pencerahan intuisi, ia disebut hati, dan ketika kembali keduniannya yang abstrak, ia disebut ruh.

Di samping itu, manusia juga diilhami 2 (dua) bentuk sifat yang kontradiktif, sifat *fujur* (buruk) dan sifat *taqwa* (baik). Allah menegaskan dalam

surah al-Syams, ayat 8, yang artinya: “maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) fujur (kefasikan) dan ketakwaan.” Ini mengindikasikan bahwa dalam diri manusia selalu muncul 2 (dua) kecenderungan yang mewarnai jati dirinya, yaitu adanya bisikan keburukan dan tarikan kebaikan. Manusia selalu dihadapkan pada 2 (dua) pilihan ini.

1. Hakekat Pendidikan Islam

Dalam perspektif pendidikan Islam, manusia, ketika ingin menjadi pemenang, harus melakukan pencerahan diri (*tazkiyah al-nafs*), sehingga tetap bertahan pada posisi *fitriah* (al-Ruum: 30), sebagaimana semula kejadian (*yuuladu ‘ala al-fithrah*), dan menyadari statusnya sebagai pengabdian, ‘*abdullah* (al-Zariat: 56) dan penguasa di dunia, *khalifah* (al-Baqarah: 30).

Islam memandang bahwa kehidupan manusia melewati dua tahapan kehidupan utama, yaitu kehidupan yang bersifat nisbi (*duniawi*) dan abadi (*ukhrawi*). Islam memandang keabadian sebagai *final goal* perjalanan kehidupan manusia, sedangkan alam dunia merupakan kesempatan berkarya (amal shaleh) dan berbekal untuk kehidupan *ukhrawi*.

Untuk itulah, Allah SWT mengutus para Rasul untuk mendampingi manusia agar dapat mewujudkan pola kehidupan yang baik. Nabi Muhammad menjadi utusan Allah terakhir sebagai pembimbing, teladan, dan rahmatan bagi manusia dan alam sekitar. Allah berfirman dalam Surah al-Jum’at, ayat 2, yang artinya:

“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (al-Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.

Kehadiran Nabi dalam konteks ini adalah sebagai sosok pembawa risalah tata kehidupan untuk kesuksesan manusia. Misinya adalah untuk mewujudkan 3 (tiga) program pendidikan, yaitu: *pertama*, pembelajaran baca-tulis (*tilawah, qiraah*) untuk pemberantasan buta aksara (tidak bisa baca-tulis); *kedua*, pencerahan diri (*tazkiyah al-nafs*) untuk mensterilkan jiwa manusia dari sifat *fujur* (buruk), sehingga fitrahnya tetap suci, bersih dan indah; dan *ketiga*: pengajaran (*ta’lim al-kitab wa al-hikmah*) untuk pewarisan

dan pengembangan akademik (ilmu dan hikmah). Dalam konteks inilah *tilawah*, *tazkiyah*, dan *ta'lim* (*tarbiyah* dan *ta'dib*) menjadi sangat penting, dan tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, karena sesungguhnya unsur-unsur itulah yang menjadi hakekat pendidikan Islam.

2. Hakekat dan Keutuhan Ilmu Pengetahuan

Memahami hakekat ilmu pengetahuan tidak dapat dilepaskan dari memahami keesaan tuhan (*tauhid*). Konsepsi keesaan tuhan bukan hanya sekedar ikatan keyakinan, tetapi keterlibatan suatu prinsip tindakan nyata yang memberi inspirasi kepada seluruh aspek kehidupan manusia. Seseorang tidak hanya percaya kepada Tuhan dalam tatanan keyakinan, namun juga dituntut agar keyakinan itu termanifestasi pada tatanan historikal manusia, menyangkut pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, politik, ilmu dan teknologi.

Tauhid, dalam hal ini, bermakna sebagai fondasi dalam kehidupan dengan segala dimensinya. Tauhid itu menegaskan tentang keesaan penciptaan (*unity of creation*), kesatuan kemanusiaan (*unity of man kind*), kesatuan tuntunan hidup (*unity of guidance*), dan kesatuan tujuan hidup (*unity of purpose of life*), yang kesemuanya itu merupakan derivasi kesatuan ketuhanan (*unity of godhead*) dalam makna, segala aktivitas hidup dan kehidupan manusia tidak berpisah dengan Tuhan, karena semuanya dari dan akan kembali kepada-Nya. Pemahaman tentang keutuhan ini secara komprehensif dapat dilihat dalam pemahaman sikap amaliah yang dilihat pada tatanan pemikiran dan kehidupan.

Dalam konteks pendidikan, tauhid menjadi paradigma dalam menyusun strategi dan langkah merumuskan identitas, tujuan, isi, metode, evaluasi, dan tataaturan. Dalam hal isi, ilmu pengetahuan yang hendak ditransfer kepada peserta didik, maka tauhid akan menjadi dasar dalam menformulasikan prinsip-prinsip filosofis ilmu, yang terdiri atas ontologi, epistemologi dan aksiologi.

Ontologi Ilmu

Dalam perspektif filosofis keilmuan, Islam menjadikan segala yang

kongkrit (materi, *physic*) dan abstrak (gaib, *metaphysic*) sebagai ontologi ilmunya. Pandangan tentang ontologi ilmu ini didasarkan pada prinsip ketauhidan, yang merupakan prinsip utama dalam Islam. Keyakinan adanya realitas akhir (akhirat) yang menjadi tujuan akhir perjalanan kehidupan manusia mempertegas pemahaman ontologi ini.

Pemahaman ini dapat diimplementasikan pada 3 (tiga) wilayah keilmuan, yakni: teologis, kosmologis, dan antropo-sosiologis. Atas dasar ini keutuhan ilmu, yang merupakan pengembangan dari konsepsi ketauhidan (keesaan Tuhan), merupakan kesatuan hubungan di antara sifat-sifat Tuhan. Dalam hal ini, ilmu manusia merupakan satu kesatuan (*wihdah*), karena ilmu adalah milik Tuhan sebagai manifestasi pengetahuan dan perbuatan Tuhan.

Pemahaman ini berbeda dengan pemahaman ontologi Barat yang hanya menjadikan alam materi (alam nyata) sebagai obyek kajian dalam ilmu pengetahuan, sehingga mereka membatasi panca indra (empiris) dan akal semata sebagai epistemologinya.

Epistemologi Ilmu

Dalam pandangan Islam, untuk mengetahui hakikat realitas tidak cukup dengan menggunakan panca indra dan akal semata, tetapi juga dengan wahyu dan ilham (intuisi). Dasar pencarian ilmu dilandasi pada firman Allah surat al- 'Alaq, ayat 1-5.

Wahyu, sebagai firman Tuhan, adalah sumber ilmu-ilmu keislaman (keagamaan) sebagai manifestasi dari *'allama bi al-qalam*, yang diperoleh melalui penafsiran. Sedangkan alam dan isinya menjadi objek ilmu-ilmu kealaman (sain) sebagai realisasi dari *'allama al-insan ma lam ya'lam* yang didapat melalui penelitian ilmiah terhadap alam. Oleh karena itu, konstruksi Ilmu-ilmu Keislaman adalah perpaduan (integrasi) antara penafsiran wahyu (*qauliyah*) dan penelitian alam (*kauniyah*) yang bersifat ilmiah

Pemahaman terhadap aktivitas keilmuan muncul sebagai perwujudan dari pengabdian dan aktualisasi diri (kekhalfahan) pada Tuhan, sekaligus jalan untuk mendekat kepada-Nya melalui pemahaman

terhadap tanda kebesaran Tuhan dialam semesta.

Aksiologi Ilmu

Aksiologi ilmu yang dianut dan dikembangkan oleh UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan didasarkan pada nilai-nilai:

1. Ilmu pengetahuan tidak bebas nilai, tetapi terikat dengan nilai-nilai keagamaan, adat, dan budaya.
2. Penemuan dan pengembangan (penelitian) ilmu pengetahuan harus sesuai dengan fitrah dan misi penciptaan manusia.
3. Terwujudnya integralitas ilmu pengetahuan untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan hidup dan kemaslahatan manusia.

3. Pola Pendekatan

Pola pendekatan dalam mewujudkan Tridharma Perguruan Tinggi yang ditempuh oleh UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan adalah pendekatan integrasi dan inter-koneksi/multidisipliner. Pendekatan integrasi berusaha untuk mewujudkan integralitas ilmu dalam proses pendidikan dan pengajaran, sehingga tidak terjadi dikotomi keilmuan. Di samping itu, juga diharapkan terjadinya integrasi antara iman, ilmu, dan amal. Sedangkan pendekatan inter- disiplinier/multidisipliner berusaha memperkaya wawasan keilmuan dengan mendekati suatu obyek kajian dengan pendekatan yang beragam. Untuk memahami kompleksitas fenomena kehidupan, setiap rumpun/sub-rumpun keilmuan, baik ilmu-ilmu Agama, ilmu-ilmu sosial, dan humaniora, maupun ilmu- ilmu lainnya, tidak dapat berdiri sendiri.

Integrasi Ilmu dalam Pendidikan dan Pengajaran

Secara umum pendidikan dipahami sebagai ikhtiar untuk menyiapkan peserta didik melalui berbagai proses agar mereka cerdas dan dapat berperan selayaknya. Pendidikan menjadi sarana membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter sebagai wujud keutuhan dan ketakwaannya.

Manusia yang memiliki kesadaran spiritual tinggi dengan kemampuan mewujudkan dirinya bermakna dalam berbagai dimensi

kehidupan akan memiliki kesadaran nilai intrinsik. Ini muncul dari kesadaran spiritual untuk berkarya, sehingga mempunyai kemampuan atau kecerdasan transenden yang memiliki hubungan kemasyarakatan yang diikat oleh nilai luhur. Islam memberi inspirasi bahwa mencerdaskan dan memberdayakan manusia menjadi tugas mulia, sehingga ditempatkan pada posisi sebagai pewaris para Nabi.

Dalam konteks pendidikan dan pengajaran, pemahaman ini dapat menjadi landasan dan dasar paradigmatis untuk membangun paradigma pemikiran (*fikrah*) yang holistik dan integratif dalam mewujudkan sistem pendidikan, mulai dari perumusan tujuan, muatan materi dan mekanisme pelaksanaan.

Integrasi Iman, Ilmu, dan Amal

Keseluruhan pelaksanaan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan diarahkan untuk menjadi institusi pendidikan yang memiliki kualitas keilmuan, keislaman, keindonesiaan, dan kearifan lokal yang integratif dan inter-konektif/multidisipliner. Dalam hal ini, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan diharapkan menjadi pusat keunggulan yang menghasilkan Ilmuan yang Ulama dan Ulama yang Ilmuan, dengan mengedepankan pengetahuan yang terintegrasi dan pendekatan inter-konektif/multidisipliner.

Allah menegaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu mendapat posisi terhormat, sebagaimana firman-Nya dalam al-Quran, surah al-Mujadilah, ayat 11, yang artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Karakter ideal yang ingin diwujudkan antara lain, *Pertama*, memiliki keteguhan dan kekokohan mental spritualitas (kesadaran Ilahiyah, ketakwaan, dan spiritualisasi wawasan). *Kedua*, memiliki kepribadian dan akhlak yang luhur (sungguh-sungguh, tekun, sabar dan berkelakuan baik). *Ketiga*, memiliki penguasaan ilmu yang luas pada bidangnya (memanfaatkan sumber belajar, seimbang dalam menggunakan potensi fikir

dan zikir serta menyatukan pendekatan akal dan wahyu dalam belajar). *Kempat*, memiliki *soft skills* yang baik (cakap dalam kehidupan sosial, terampil, pengabdian ilmu, dan respek untuk kemajuan orang lain).

Untuk mewujudkan hal tersebut, dilakukan berbagai upaya, diantaranya, internalisasi nilai-nilai, dan pencerahan keperibadian/pembersihan jiwa (*tazkiyah al-nafs*), sebagai usaha membentuk keperibadian sumber daya manusia. Seluruh sivitas akademika, baik dosen, pegawai, maupun mahasiswa, harus mengalami transformasi mental dan jiwa keperibadian.

B. Prinsip Dasar Pengembangan

Sistem nilai atau prinsip yang dijadikan landasan dalam perencanaan dan pelaksanaan Rencana Strategis UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Tahun 2014-2018 sebagai berikut:

1. Integratif
2. Inter-konektif/multidisipliner
3. Keilmuan
4. Keislaman
5. Keindonesiaan
6. Kearifan Lokal
7. Efektif dan efisien
8. Transparan
9. Akuntabel

BAB IV

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

A. Visi, Misi dan Tujuan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Visi

Universitas mempunyai visi menjadi Universitas Islam bertaraf internasional yang memiliki paradigma keilmuan teoantropoekosentris (al-ilahiyah al-insaniyah al-kauniyah) dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas, dan unggul.

Note: Visi universitas tercantum dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal 3.

Misi

1. Membangun sistem manajemen dengan tata kelola yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel berbasisteknologi informasi dan komunikasi;
2. Melakukan transformasi terencana menuju pengelolaan keuangan badan layanan umum;
3. Mengembangkan jaringan kerja sama dengan lembaga pendidikan, penelitian, sosial keagamaan, dan pemangku kepentingan di tingkat regional, nasional, dan internasional;
4. Menyelenggarakan pendidikan ilmu keislaman, humaniora, sosial, alam, formal, dan terapan berbasis teoantropoekosentris (al-ilahiyah al-insaniyah al-kauniyah) yang dapat menyahuti tantangan global;
5. Mengembangkan penelitian ilmu keislaman, humaniora, sosial, alam, formal, teoantropoekosentris; dan dan terapan berbasis
6. Menginternalisasikan nilai-nilai keislaman, keindonesian, dan kearifan lokal untuk pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dalam menyahuti tantangan global.

Note: Tujuan universitas tercantum dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal 4.

Tujuan

1. Menyelenggarakan tata kelola dan budaya mutu yang baik berbasis teknologi informasi dan komunikasi terintegrasi menuju Universitas Islam bertaraf internasional;
2. Melakukan transformasi alih status menuju pengelolaan keuangan badan layanan umum;
3. Meningkatkan kuantitas dan kualitas kerja sama dengan lembaga pendidikan, penelitian, sosial keagamaan, dan pemangku kepentingan;
4. Membangun karakter Mahasiswa berwawasan keislaman yang moderat (wasatiah) berbasis teoantropoekosentris; meningkatkan jiwa dan keterampilan kewirausahaan (enterpreneurship) Mahasiswa dalam menyahuti dinamika global;
5. Meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan melalui manajemen sumber daya manusia yang profesional, cerdas, dan berintegritas;
6. Meningkatkan sarana dan prasarana untuk pengembangan keilmuan dan pengabdian kepada masyarakat berstandar internasional;

7. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sistem teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi untuk aksesibilitas pelayanan akademik dan nonakademik;
8. Mengoptimalkan potensi dan sumber keuangan untuk peningkatan pelayanan manajemen, administrasi, dan mutu akademik;
9. Meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran ilmu keislaman, humaniora, sosial, alam, formal, dan terapan berbasis teoantropoekosentris (al-ilahiyah al-insaniyah al-kauniyyah) yang dapat menyahuti tantangan global;
10. Menghasilkan penelitian dalam rumpun ilmu keislaman, humaniora, sosial, alam, formal, dan terapan berbasis teoantropoekosentris dengan pendekatan interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner; dan
11. Meningkatkan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berbasis kebutuhan dengan nilai-nilai keislaman, keindonesian, dan kearifan lokal dalam menyahuti tantangan global.

Note: Tujuan universitas tercantum dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal 5.

Strategi

1. Mengembangkan sistem manajemen dengan tata kelola dan budaya mutu yang baik secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang terintegrasi;
2. Membangun kebebasan akademik kampus untuk mewujudkan masyarakat yang saleh, moderat, unggul, profesional, cerdas, dan berintegritas;
3. Meningkatkan jaringan kerja sama strategis untuk meningkatkan mutu kegiatan tridarma perguruan tinggi dan daya saing lulusan;
4. Mengembangkan kegiatan tridarma perguruan tinggi berbasis teoantropoekosentris (al-ilahiyah al-insaniyah al-kauniyyah) untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan; dan
5. Optimalisasi penanaman nilai-nilai keislaman, keindonesian, dan kearifan lokal untuk memperkuat moderasi, kerukunan umat beragama, pengabdian, dan pemberdayaan masyarakat.

Selaras dengan visi, misi, dan tujuan Kementerian Agama Republik Indonesia di atas, maka Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, sebagai salah satu Satuan Kerja di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia, merumuskan visi, misi, tujuan, dan sasaran sebagai berikut:

Visi :

“Menjadi Universitas Islam Bertaraf Internasional yang Memiliki Paradigma Keilmuan Teoantropoekosentris (al-Ilahiyah al-Insaniyah al-Kauniyyah) dalam Membangun Masyarakat yang Saleh, Moderat, Cerdas dan Unggul”

Terdapat 5 (lima) kata kunci didalam Visi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, yaitu Teoantropoekosentris, Saleh, Moderat, Cerdas, dan Unggul. Makna dari masing-masing kata kunci tersebut dapat dijelskan sebagai berikut:

1. Teoantropoekosentris, dapat diartikan sebagai “yang berpusat pada Tuhan-manusia-lingkungan”. Tuhan (*Theos*) dalam konsep ini dipahami sebagai *al-‘ulum al-ilahiyah* atau *al-‘ulum al-naqliyah*, sedangkan manusia (*anthropos*) dipahami sebagai *al-‘ulum al-insaniyah* atau *al-‘ulum al-aqliyah*. Sementara ekologi (*oikos*) atau lingkungan dipahami sebagai *al-‘ulum al-kauniyah* (*‘ulumal-bi’ah/al-‘ulum at-thabi’iyah*).
2. Saleh, artinya suci, beriman, taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah.
3. Moderat, artinya selalu menghindarkan perilaku atau pengungkapan yang ekstrem dan berkecenderungan ke arah dimensi atau Jalan tengah.
4. Cerdas, artinya sempurna perkembangan akal budinya (untuk berpikir, mengerti, dan sebagainya) dan tajam pikiran.
5. Unggul, artinya lebih tinggi (pandai, baik, cakap, kuat, awet, dan sebagainya) daripada yang lain-lain.

Berdasarkan kata-kata kunci tersebut, maka yang dimaksudkan dengan “Menjadi universitas Islam bertaraf internasional yang memiliki paradigma keilmuan teoantropoekosentris (*al-ilahiyah al-insaniyah al-kauniyah*)” adalah menjadi universitas Islam berparadigma keilmuan yang menempatkan *al-‘ulum al-ilahiyah*, *al-‘ulum al-insaniyah* dan *al-‘ulum al-kauniyah* pada posisi yang integratif yang berpusat atau bertumpu pada keterpaduan (integrasi, *tauhidi*) Tuhan, manusia dan lingkungan (alam). Dengan paradigma keilmuan ini diharapkan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan mampu berdaya saing dan mengembangkan ilmu pengetahuan pada tingkat internasional.

Yang dimaksud dengan “dalam Membangun Masyarakat yang Saleh, Moderat, Cerdas, dan Unggul” adalah produk yang berupa masyarakat kampus dan juga masyarakat umum, yang beriman, taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah, selalu menghindarkan perilaku atau pengungkapan yang ekstrem dan berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah, sempurna perkembangan akal budinya (untuk berpikir, mengerti, dan sebagainya) dan tajam pikiran, serta lebih pandai dan cakap.

Misi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan adalah:

1. Membangun sistem manajemen dengan tata kelola yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi;
2. Melakukan transformasi terencana menuju pengelolaan keuangan badan layanan umum;
3. Mengembangkan jaringan kerja sama dengan lembaga pendidikan, penelitian, sosial keagamaan, dan pemangku kepentingan di tingkat regional, nasional, dan internasional;
4. Menyelenggarakan pendidikan ilmu keislaman, humaniora, sosial, alam, formal, dan terapan berbasis teoantropoekosentris (al-ilahiyah al-insaniyah al-kauniyah) yang dapat menyahuti tantangan global;
5. Mengembangkan penelitian ilmu keislaman, humaniora, sosial, alam, formal, teoantropoekosentris; dan dan terapan berbasis
6. Menginternalisasikan nilai-nilai keislaman, keindonesian, dan kearifan lokal untuk pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dalam menyahuti tantangan global.

Note: Tujuan universitas tercantum dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal 4

Tujuan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan adalah:

Tujuan

1. Menyelenggarakan tata kelola dan budaya mutu yang baik berbasis teknologi informasi dan komunikasi terintegrasi menuju Universitas Islam bertaraf internasional;
2. Melakukan transformasi alih status menuju pengelolaan keuangan badan layanan umum;
3. Meningkatkan kuantitas dan kualitas kerja sama dengan lembaga pendidikan, penelitian, sosial keagamaan, dan pemangku kepentingan;
4. Membangun karakter Mahasiswa berwawasan keislaman yang moderat (wasatiah) berbasis teoantropoekosentris; meningkatkan jiwa dan keterampilan kewirausahaan (entrepreneurship) Mahasiswa dalam menyahuti dinamika global;
5. Meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan melalui manajemen sumber daya manusia yang profesional, cerdas, dan berintegritas;
6. Meningkatkan sarana dan prasarana untuk pengembangan keilmuan dan pengabdian kepada masyarakat berstandar internasional;
7. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sistem teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi untuk aksesibilitas pelayanan akademik dan nonakademik;
8. Mengoptimalkan potensi dan sumber keuangan untuk peningkatan pelayanan manajemen, administrasi, dan mutu akademik;
9. Meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran ilmu keislaman, humaniora, sosial, alam, formal, dan terapan berbasis teoantropoekosentris (al-ilahiyah al-insaniyah al-kauniyah) yang dapat menyahuti tantangan global;
10. Menghasilkan penelitian dalam rumpun ilmu keislaman, humaniora, sosial, alam, formal,

dan terapan berbasis teoantropoekosentris dengan pendekatan interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner; dan

11. Meningkatkan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berbasis kebutuhan dengan nilai-nilai keislaman, keindonesian, dan kearifan lokal dalam menyahuti tantangan global.

Note: Tujuan universitas tercantum dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal 5.

Strategi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Strategi

1. Mengembangkan sistem manajemen dengan tata kelola dan budaya mutu yang baik secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang terintegrasi;
2. Membangun kebebasan akademik kampus untuk mewujudkan masyarakat yang saleh, moderat, unggul, profesional, cerdas, dan berintegritas;
3. Meningkatkan jaringan kerja sama strategis untuk meningkatkan mutu kegiatan tridarma perguruan tinggi dan daya saing lulusan;
4. Mengembangkan kegiatan tridarma perguruan tinggi berbasis teoantropoekosentris (al-ilahiyah al-insaniyah al-kauniyah) untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan; dan
5. Optimalisasi penanaman nilai-nilai keislaman, keindonesian, dan kearifan lokal untuk memperkuat moderasi, kerukunan umat beragama, pengabdian, dan pemberdayaan masyarakat.

B. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Visi Pascasarjana

Menjadi Pascasarjana bertaraf internasional yang unggul dalam pengembangan ilmu berparadigma teoantropoekosentris (Al-Ilahiyah, Al-Insaniyah, Al-Kauniyah) untuk membangun masyarakat yang saleh, moderat, dan cerdas tahun 2029.

Misi Pascasarjana

1. Membangun sistem manajemen dengan tata kelola dan budaya mutu yang baik (Good University Governance and Culture) secara efektif, efisien, transparan dan akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi menuju Pascasarjana bertaraf internasional.
2. Mengembangkan jaringan kerja sama (networking) dengan lembaga-lembaga pendidikan, penelitian, sosial keagamaan, dan pemangku kepentingan (stakeholders) di tingkat regional, nasional dan internasional.

3. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman, humaniora, sosial, dan alam berbasis teoantropoekosentris (*Al-Ilahiyah, Al-Insaniyah, Al-Kauniah*) untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan dalam menyahuti dinamika globalisasi.
4. Mengembangkan penelitian dan publikasi ilmiah dalam ilmu-ilmu keislaman, humaniora, sosial, dan alam berbasis teoantropoekosentris dengan pendekatan interdisipliner, multidisipliner dan transdisipliner untuk memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama.
5. Menginternalisasikan nilai-nilai keislaman, kemoderenan, keindonesiaan, dan kearifan lokal dengan pendekatan *community base research* untuk kerukunan umat beragama, pengabdian dan pemberdayaan masyarakat.

Terdapat 5 (lima) kata kunci di dalam Visi Pascasarjana UIN SYAHADA Padangsidempuan, yaitu Unggul, Teoantropoekosentris, Saleh, Moderat, dan Cerdas, Makna dari masing-masing kata kunci tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Unggul, artinya lebih tinggi (pandai, baik, cakap, kuat, awet, dan sebagainya) daripada yang lain-lain.

Teoantropoekosentris, dapat diartikan sebagai “yang berpusat pada Tuhan- manusia-lingkungan”. Tuhan (*Theos*) dalam konsep ini dipahami sebagai *al-‘ulum al-ilahiyah* atau *al-‘ulum al-naqliyah*, sedangkan manusia (*anthropos*) dipahami sebagai *al-‘ulum al-insaniyah* atau *al-‘ulum al-aqliyah*. Sementara ekologi (*oikos*) atau lingkungan dipahami sebagai *al-‘ulum al-kauniah* (*‘ulum al-bi’ah/ al-‘ulum at-thabi’iyah*).

Saleh, artinya suci, beriman, taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah.

Moderat, artinya selalu menghindari perilaku atau pengungkapan yang ekstrem dan berkecenderungan ke arah dimensi atau Jalan tengah.

Cerdas, artinya sempurna perkembangan akal budinya (untuk berpikir, mengerti, dan sebagainya) dan tajam pikiran.

Berdasarkan kata-kata kunci tersebut, maka yang dimaksudkan dengan Menjadi Pascasarjana yang Unggul dalam pengembangan keilmuan berparadigma Teoantropoekosentris (*al-Ilahiyah al-Insaniyah al-Kauniah*) dalam Membangun Masyarakat yang Saleh, Moderat dan Cerdas adalah menjadi pascasarjana yang mampu menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan lebih dibanding yang lain. Yang dimaksud memiliki paradigma keilmuan teoantropoekosentris (*al-ilahiyah al-insaniyah al-kauniah*)” adalah menjadi pascasarjana berparadigma keilmuan yang menempatkan *al-‘ulum al-ilahiyah, al-‘ulum al-insaniyah* dan *al-‘ulum al-kauniah* pada posisi yang integratif yang berpusat atau bertumpu pada keterpaduan (integrasi, *tauhidi*) Tuhan, manusia dan lingkungan (alam). Dengan paradigma keilmuan ini diharapkan pascasarjana UIN SYAHADA Padangsidempuan mampu berdaya saing dan mengembangkan ilmu pengetahuan pada tingkat internasional.

Yang dimaksud dengan “dalam Membangun Masyarakat yang Saleh, Moderat, Cerdas, dan Unggul” adalah produk yang berupa masyarakat kampus dan juga masyarakat umum, yang beriman, taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah, selalu menghindari perilaku atau pengungkapan yang ekstrem dan berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah.

Tujuan Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

1. Menyelenggarakan tata kelola dan budaya mutu yang baik (Good University Governance and Culture) secara efektif, efisien, transparan dan akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
2. Meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan melalui manajemen sumber daya manusia yang saleh, moderat, profesional, unggul, cerdas dan berintegritas,
3. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sistem teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi untuk aksesibilitas pelayanan akademik dan non-akademik.
4. Meningkatkan kuantitas dan kualitas kerja sama (networking) dengan lembaga-lembaga pendidikan, penelitian, sosial keagamaan, dan pemangku kepentingan (Stakeholders) dalam dan luar negeri.
5. Meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran ilmu-ilmu keislaman, humaniora, sosial, dan alam berbasis teoantropoekosentris (Al-Ilahiyah, Al-Insaniyah, Al-Kauniah) untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan dalam menyahuti dinamika globalisasi.
6. Membangun karakter, bakat, minat, kreatifitas, kepemimpinan dan keterampilan kewirausahaan (enterpreneurship) mahasiswa yang saleh, moderat, profesional, unggul, cerdas dan berintegritas dalam menyahuti dinamika globalisasi.
7. Menghasilkan penelitian dalam rumpun ilmu keislaman, humaniora, sosial, dan alam berbasis teoantropoekosentris dengan pendekatan interdisipliner, multidisipliner dan transdisipliner untuk meningkatkan daya saing pendidikan, memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama.
8. meningkatkan publikasi ilmiah dan suasana akademik dosen dan mahasiswa pada taraf nasional dan internasional untuk meningkatkan daya saing pendidikan.
9. Meningkatkan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berbasis kebutuhan (community based) dengan nilai-nilai keislaman, kemoderenan, keindonesiaan, dan kearifan lokal untuk memperkuat kerukunan umat beragama, pengabdian dan pemberdayaan masyarakat.

Sasaran Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

1. Penguatan sistem manajemen akademik dan non akademik yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.
2. Penyusunan dokumen akademik dan non-akademik berbasis akreditasi dengan

- pendampingan lembaga penjaminan mutu dan satuan pengawasan internal (SPI).
3. Pengembangan dan penguatan gugus penjaminan mutu (GPM) di tingkat fakultas/pasacasajana dan unit penjaminan mutu (UPM) di tingkat program studi.
 4. Peningkatan layanan dan aksesibilitas sistem administrasi kepegawaian, akademik dan non-akademik secara terintegrasi.
 5. Peningkatan aksesibilitas dokumen akademik dan non-akademik berbasis sistem teknologi dan informasi terintegrasi.
 6. Peningkatan rekognisi dan akreditasi program studi.
 7. Perekrutan pendidik dan tenaga kependidikan yang saleh, moderat, unggul, profesional, cerdas, dan berintegritas.
 8. Mendorong Pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengikuti pendidikan lanjut.
 9. Akselerasi peningkatan jabatan fungsional dosen, khususnya jabatan fungsional guru besar.
 10. Mendorong pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengikuti berbagai pelatihan, lokakarya, workshop, dan seminar.
 11. Penguatan konsorsium keilmuan dosen.
 12. Optimalisasi kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala.
 13. Pembangunan karakter sumber daya manusia yang saleh, moderat, unggul, cerdas, dan berintegritas.
 14. Penyediaan infrastruktur jaringan yang terintegrasi berbasis LAN (Lokal Area Network) dan WAN (Wide Area Network).
 15. Peningkatan kapasitas server dan bandwidth internet berbasis LAN (Lokal Area Network) dan WAN (Wide Area Network).
 16. Optimalisasi peningkatan status kelembagaan menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Padangsidempuan.
 17. Peningkatan transformasi terencana menuju universitas Islam bertaraf internasional.
 18. Perubahan pola pengelolaan keuangan menjadi Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU).
 19. Pemenuhan prasarana gedung rektorat, gedung perkuliahan, gedung Ma'had Al-Jami'ah, perpustakaan, laboratorium, pusat bahasa dan budaya.
 20. Pemenuhan Sarana pendidikan berbasis digital elektronik untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing dalam menyahuti dinamika globalisasi.
 21. Penyediaan sarana riset, publikasi ilmiah, dan penerbit UIN Press.
 22. Penyediaan sarana dan prasarana FGD, seminar, workshop, dan lokakarya berbasis

teknologi informasi dan komunikasi.

23. Penambahan sarana angkutan mahasiswa, pendidik, dan tenaga kependidikan.
24. Penyediaan sarana magang, PPL, PHL, PDL, dan desa binaan.
25. Pemenuhan sarana pusat informasi dan teknologi.
26. Optimalisasi perencanaan keuangan berbasis akreditasi dan rekognisi nasional dan internasional.
27. Optimalisasi layanan bidang keuangan yang cepat, transparan dan akuntabel untuk meningkatkan pelayanan manajemen, administrasi, dan mutu akademik.
28. Penambahan unit-unit bisnis untuk meningkatkan produktifitas dan daya saing dalam menyahuti dinamika globalisasi.
29. Optimalisasi profit unit-unit bisnis dengan peningkatan pelayanan dan kepuasan pelanggan atau penerima jasa/barang.
30. Peningkatan kuantitas dan kualitas kerja sama (networking) dengan lembaga-lembaga pendidikan, penelitian, sosial keagamaan, dan pemangku kepentingan (stakeholders).
31. Optimalisasi pembelajaran berbasis teoantropoekosentris (Al-Ilahiyah, Al-Insaniyah, Al-Kauniyah) untuk meningkatkan produktifitas dan daya saing pendidikan dalam menyahuti dinamika globalisasi.
32. Penyediaan pedoman/panduan pendidikan berbasis teoantropoekosentris (Al-Ilahiyah, Al-Insaniyah, Al-Kauniyah).
33. Penyediaan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dengan mengintegrasikan sistem Ma'had Al-Jami'ah serta pembinaan bahasa arab, inggris, mandarin, dan jepang.
34. Penyusunan bahan ajar dan rencana pembelajaran semester (RPS) terintegrasi berbasis teoantropoekosentris (Al-Ilahiyah, Al-Insaniyah, Al-Kauniyah).
35. Penambahan beban SKS dan optimalisasi pembelajaran bahasa asing mahasiswa (bahasa arab, inggris, mandarin, dan jepang) dalam perkuliahan untuk meningkatkan daya saing pendidikan dalam menyahuti dinamika globalisasi.
36. Pembinaan bahasa asing mahasiswa (bahasa arab, inggris, mandarin, dan jepang) di Ma'had al-Jamiah terintegrasi dengan perkuliahan bahasa.
37. Pembinaan bahasa asing dosen (bahasa arab, inggris, mandarin, dan jepang) untuk meningkatkan daya saing pendidikan dalam menyahuti dinamika globalisasi.
38. Pembinaan karakter mahasiswa yang saleh, moderat, cerdas, dan unggul untuk memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama.
39. Pengembangan kepemimpinan mahasiswa yang saleh, moderat, cerdas, dan unggul

melalui organisasi mahasiswa (ORMAWA), baik di tingkat institusi perguruan tinggi, maupun di tingkat fakultas/pascasarjana dan program studi.

40. Pembinaan dan pengembangan bakat, minat, dan kreatifitas mahasiswa berbasis karakter islami, budaya bangsa, dan kearifan lokal (Local Wisdom) melalui Ma'had al-Jamiah dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).
41. Pelatihan kewirausahaan (Interpreneurship) mahasiswa yang saleh, mandiri, kreatif dan inovatif untuk meningkatkan daya saing dalam menyahuti dinamika globalisasi.
42. Peningkatan penelitian dosen dalam rumpun ilmu keislaman, humaniora, sosial, dan alam berbasis teoantropoekosentris dengan pendekatan interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner.
43. Peningkatan penelitian kolaboratif dosen dan mahasiswa tingkat nasional dan internasional.
44. Peningkatan penelitian berbasis pengabdian dan pengabdian berbasis penelitian.
45. Peningkatan upaya motivasi dan fasilitasi pengusulan Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI) atau Hak Paten Penelitian, Karya Ilmiah, dan Karya Seni Dosen.
46. Peningkatan kuantitas dan kualitas publikasi ilmiah dosen pada publikasi nasional dan internasional untuk meningkatkan produktifitas dan daya saing pendidikan dalam menyahuti dinamika globalisasi.
47. Peningkatan kuantitas dan kualitas publikasi ilmiah mahasiswa pada publikasi nasional dan internasional untuk meningkatkan produktifitas dan daya saing pendidikan dalam menyahuti dinamika globalisasi.
48. Peningkatan suasana akademik dosen dan mahasiswa melalui kolaborasi kegiatan ilmiah.
49. Peningkatan pelibatan dosen dan mahasiswa dalam forum ilmiah di tingkat nasional dan internasional.
50. Peningkatan kuantitas dan kualitas pengabdian kepada masyarakat pada pendidik dan mahasiswa berbasis kebutuhan masyarakat (community based).
51. Peningkatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan kolaborasi dosen dan mahasiswa bertaraf nasional dan internasional.

C. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Visi

Menjadi program studi yang unggul bertaraf internasional dalam

pengembangan keahlian bidang pendidikan agama islam berparadigma teoantropoekosentris (Al-Ilahiyah, Al-Insaniyah, Al-Kauniyah) tahun 2028.

Misi

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang Pendidikan Agama Islam berbasis teoantropoekosentris untuk meningkatkan kemampuan filosofis, teoritis dan praktis secara integratif dengan nilai-nilai multikultural dan kearifan lokal.
2. Mengembangkan penelitian dan publikasi dalam bidang Pendidikan Agama Islam berbasis teoantropoekosentris dengan pendekatan interkonektif, multidisipliner dan transdisipliner untuk menghasilkan karya inovatif dan berdaya saing nasional dan internasional.
3. Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan community base research guna kepentingan akademik, pengabdian dan pemberdayaan masyarakat.
4. Membangun hubungan kerja sama (networking) dengan lembaga-lembaga pendidikan agama islam, keagamaan, penelitian, dan pemangku kepentingan (stakeholders).
5. Meningkatkan mutu lulusan dan pengelolaan manajemen mutu Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Tujuan

1. Menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan dalam bidang pendidikan agama Islam yang memiliki kemampuan filosofis, teoritis dan praktis secara integratif dengan nilai-nilai multikultural dan kearifan lokal.
2. Menghasilkan Magister Pendidikan yang mampu mengembangkan ilmu Pendidikan Agama Islam berbasis teoantropoekosentris dengan pendekatan interkonektif, multidisipliner dan transdisipliner untuk menghasilkan karya inovatif dan berdaya saing nasional dan internasional.
3. Mewujudkan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan community base research guna kepentingan akademik, pengabdian dan pemberdayaan masyarakat.

4. Mengembangkan jaringan kerjasama (networking) dengan lembaga-lembaga pendidikan, penelitian, sosial keagamaan, dan pemangku kepentingan (stakeholders).
5. Menjamin mutu lulusan dan pengelolaan manajemen Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Profil Lulusan

NO	PROFIL	DESKRIPTOR
1	Pendidik bidang Pendidikan Agama Islam	Magister pendidikan yang emiliki keahlian penguasaan pengetahuan dan kemampuan manajerial sebagai akademisi dalam bidang Pendidikan Agama Islam berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.
2	Peneliti bidang Pendidikan Agama Islam	Magister pendidikan yang memiliki kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mempublikasikan serta mengelola hasil penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan mutakhir berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.
3	Pengawas bidang Pendidikan Agama Islam	Magister pendidikan yang memiliki kemampuan mengawasi, mensupervisi dan mengevaluasi dengan pendekatan manajemen mutu terpadu secara profesuonal dalam bidang Pendidikan Agama Islam berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.
4	Konsultan bidang Pendidikan Agama Islam	Magister pendidikan yang memiliki kemampuan menganalisis dan memecahkan problematika Pendidikan Agama Islam berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.

Profil utama lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) jenjang Magister (S2) adalah akademisi, peneliti, dan konsultan yang mampu mengembangkan teori- teori Pendidikan Agama Islam berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan, dan keahlian serta menghasilkan karya kreatif, inovatif, dan teruji melalui pendekatan inter atau multidisipliner serta terpublikasikan dan memperoleh pengakuan nasional dan internasional

BAB V

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

Rencana Strategis Program Studi Pendidikan Agama Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Tahun 2020 - 2024 merupakan upaya mewujudkan visi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, yaitu “Menjadi Universitas Islam bertaraf internasional yang memiliki paradigma keilmuan teoantropoekosentris (*al-ilahiyah al-insaniyah al-kauniyah*) dalam Membangun Masyarakat yang Saleh, Moderat, Cerdas, dan Unggul”. Upaya pencapaian visi ini membawa pada penetapan sasaran strategis yang pencapaiannya disusun melalui arah kebijakan dan strategi tanpa terlepas dari arah kebijakan dan Strategi Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan..

Dalam pelaksanaannya, kebijakan dan strategi yang dijalankan memerlukan kerangka regulasi yang memberikan payung hukum bagi program-program yang diimplementasikan. Kerangka kelembagaan memberikan gambaran kapasitas organisasi dan dukungan sumber daya aparatur sipil yang ada, jalur koordinasi, fungsi, ketatalaksanaan dan profesionalisme sumber daya aparatur.

Mengacu pada arah kebijakan dan strategi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Pascasarjana Program Magister, maka arah dan Strategi Kebijakan Program Studi Pendidikan Agama Islam mengacu kepada 9 (sembilan) kriteria Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), yaitu Visi, Misi, Tujuan dan Strategi; Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama; Mahasiswa; Sumber Daya Manusia; Keuangan, Sarana dan Prasarana; Pendidikan; Penelitian; Pengabdian kepada Masyarakat; Luaran dan Capaian Tridharma Perguruan Tinggi.

Realisasi target pencapaian arah pengembangan dan Strategi Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pada setiap tahapan dilaksanakan melalui berbagai bidang, yang terdiri atas 9 (sembilan) bidang, kemudian dirumuskan menjadi strategi, kebijakan, dan indikator pengembangan.

1. Pengembangan Bidang Organisasi, Kelembagaan, dan Kerja Sama

a. Strategi

Penguatan sistem manajemen akademik dan non akademik, pengembangan lembaga, dan kerja sama. Strategi pengembangan ini dirincikan menjadi beberapa strategi pencapaian program, yaitu:

- 1) Mendorong dan memaksimalkan kebijakan pemerintah serta menyesuaikannya dengan kelembagaan yang ada.
- 2) Mengalokasikan peranan kelembagaan yang sudah sesuai dengan tata pamong, tata kelola, dan kegiatan kerjasama yang fektif dan efesien seoptimal mungkin dalam pelaksanaannya.
- 3) Penguatan Sistem Manajemen Akademik dan Non Akademik yang Efektif, Efisien, Transparan, dan Akuntabel.
- 4) Penyusunan Dokumen Akademik dan Non-Akademik Berbasis Akreditasi Prodi PAI
- 5) Pengembangan dan Penguatan Unit Penjaminan Mutu (UPM) di tingkat Program Studi. PAI
- 6) Peningkatan Layanan dan Aksesibilitas Sistem Administrasi Kepegawaian, Akademik dan Non-Akademik secara Terintegrasi.
- 7) Peningkatan Aksesibilitas Dokumen Akademik dan Non-Akademik Berbasis Sistem Teknologi dan Informasi Terintegrasi.
- 8) Peningkatan Rekognisi Dosen dan Akreditasi Program Studi PAI.
- 9) Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Kerja Sama (Networking) dengan Lembaga-Lembaga Pendidikan, Penelitian, Sosial Keagamaan, dan Pemangku Kepentingan (Stakeholders).

b. Kebijakan

- 1) Penyiapan kelengkapan dokumen induk dan dokumen mutu
- 2) Penyusunan Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Khusus (IKK) Profesor
- 3) Penguatan Lembaga Penjaminan Mutu (LPM)
- 4) Pembaruan sistem pengelolaan manajemen akademik
- 5) Pembaruan sistem pengelolaan manajemen non akademik

- 6) Penyiapan program studi berbasis ISO
- 7) Peningkatan peringkat akreditasi program studi tingkat Nasional (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi)
- 8) Peningkatan kuantitas kerja sama dengan lembaga lain di tingkat regional

c. Indikator Kinerja Utama

- 1) Adanya dokumen standar yang tersedia tentang tata pamong, tata kelola, yang disertai bukti dari pengaplikasiannya
- 2) Adanya dokumen struktur organisasi yang disediakan beserta tata kerja program studi disertai tupoksi yang disepakati
- 3) Adanya bukti terlaksananya operasional akademik di Program Studi Pendidikan Agama Islam yang meliputi dokumen Standar
- 4) Tersusunnya Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Operasional (Renop) Program Studi Pendidikan Agama Islam
- 5) Tersusunnya Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Khusus (IKK) Guru Besar
- 6) Sistem pengelolaan manajemen akademik diperbarui
- 7) Sistem pengelolaan manajemen non akademik diperbarui
- 8) Tersedianya persyaratan Program Studi Pendidikan Agama Islam Berbasis ISO
- 9) Meningkatnya peringkat akreditasi program studi tingkat Nasional (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi)
- 10) Meningkatnya kuantitas kerja sama dengan lembaga lain di tingkat regional.

2. Pengembangan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni

a. Strategi

Peningkatan bakat, minat, dan kreativitas mahasiswa berbasis karakter islami, budaya bangsa, dan kearifan lokal (*local wisdom*). Strategi pengembangan ini dirincikan menjadi beberapa strategi pencapaian program, yaitu:

- 1) Pembinaan Karakter Mahasiswa yang Saleh, Moderat, Cerdas, dan Unggul untuk Memperkuat Moderasi Beragama dan Kerukunan

Umat Beragama.

- 2) Pengembangan Kepemimpinan Mahasiswa yang Saleh, Moderat, Cerdas, dan Unggul Melalui Organisasi Mahasiswa (ORMAWA), baik di Tingkat Institusi Perguruan Tinggi, maupun di Tingkat Pascasarjana dan Program Studi Pendidikan Agama Islam
- 3) Pembinaan dan Pengembangan Bakat, Minat, dan Kreativitas Mahasiswa Berbasis Karakter Islami, Budaya Bangsa, dan Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- 4) Pelatihan Kewirausahaan pendidikan Mahasiswa yang Saleh, Mandiri, Kreatif dan Inovatif untuk Meningkatkan Daya Saing dalam Menyahuti Dinamika Globalisasi.

b. Kebijakan

- 1) Pengembangan bakat, minat, dan kreatifitas mahasiswa
- 2) Pengembangan iklim lingkungan mahasiswa yang berbudaya sehat, unggul, sejahtera, berwawasan konservasi, dan berdaya saing
- 3) Pengembangan pola pembinaan kemahasiswaan yang berkualitas dan manajemen sumber daya yang sehat dan akuntabel
- 4) Penambahan jumlah penerima beasiswa bagi mahasiswa yang kurang mampu dalam pembiayaan

c. Indikator

- 1) Berkembangnya bakat, minat, dan kreatifitas mahasiswa dalam Bidang Keagamaan Islam
- 2) Terciptanya iklim lingkungan mahasiswa yang berbudaya sehat, unggul, sejahtera, berwawasan konservasi, dan berdaya saing
- 3) Terbentuknya pola pembinaan kemahasiswaan yang berkualitas dan manajemen sumber daya yang sehat dan akuntabel
- 4) Bertambahnya jumlah penerima beasiswa bagi mahasiswa yang kurang mampu dalam pembiayaan

3. Pengembangan bidang Sumber Daya Manusia

a. Strategi

Pengembangan kualifikasi akademik, manajerial, dan kompetensi

tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Strategi pengembangan ini dirincikan menjadi beberapa strategipencapaian program, yaitu:

- 1) Mendorong Pendidik dan Tenaga Kependidikan untuk untuk Peningkatan Jabatan Fungsional Dosen, khususnya Jabatan Fungsional Guru Besar.
- 2) Mendorong Pendidik dan Tenaga Kependidikan untuk Mengikuti Pelbagai Pelatihan, Loka Karya, Workshop, dan Seminar berkenaan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam
- 3) Penguatan Konsorsium Keilmuan Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam
- 4) Optimalisasi Kegiatan Monitoring dan Evaluasi secara Berkala.
- 5) Pembangunan Karakter Sumber Daya Manusia yang Saleh, Moderat, Unggul, Cerdas, dan Berintegritas.
- 6) Mendorong Produktifitas Tulisan Ilmiah dosen pada skala Nasional dan Internasional.
- 7) Meningkatkan kualitas Riset Dosen
- 8) Meningkatkan kolaborasi Dosen dan Mahasiswa dalam kegiatan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.
- 9) Mendorong Dosen untuk menerbitkan HKI (Hak Kekayaan Intelektual) bagi setiap karyanya.

b. Kebijakan

- 1) Peningkatan kualifikasi akademik, kompetensi manajerial, dan kompetensi profesional tenaga pendidik
- 2) Pembentukan *mind set* dan budaya mutu Sumber Daya Manusia
- 3) Peningkatan Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan Pengabdian Masyarakat

c. Indikator

- 1) Bertambahnya jumlah guru besar
- 2) Kompetensi manajerial tenaga pendidik meningkat
- 3) Kompetensi profesional tenaga pendidik meningkat
- 4) Kualifikasi akademik tenaga kependidikan meningkat

- 5) Kompetensi manajerial tenaga kependidikan meningkat
- 6) Kompetensi profesional tenaga kependidikan meningkat
- 7) Terbentuknya *mind set* dan budaya mutu Sumber Daya Manusia

4. Pengembangan bidang Sarana dan Prasarana

a. Strategi

Optimalisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Berbasis Jaringan LAN (*Local Area Network*). Strategi pengembangan ini dirincikan menjadi beberapa strategi pencapaian program, yaitu:

- 1) Memanfaatkan Sarana Pendidikan Berbasis Digital Elektronik untuk Meningkatkan Produktivitas dan Daya Saing dalam Menyahuti Dinamika Globalisasi.
- 2) Memelihara dan Merawat Sarana Pembelajaran
- 3) Memanfaatkan Sarana dan Prasarana FGD, Seminar, Workshop, dan Lokakarya Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- 4) Pemenuhan Sarana Pusat Informasi dan Teknologi bagi mahasiswa dan dosen

b. Kebijakan

- 1) Pemeliharaan dan Perawatan Sarana Pembelajaran
- 2) Memanfaatkan Sarana dan Prasarana FGD, Seminar, Workshop, dan Lokakarya Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- 3) Pemenuhan Sarana Pusat Informasi dan Teknologi bagi mahasiswa dan dosen

c. Indikator

- 1) Terpelihara dan terawat Sarana Pembelajaran
- 2) Memanfaatkan Sarana dan Prasarana FGD, Seminar, Workshop, dan Lokakarya Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Tersedianya perpustakaan berbasis Jaringan LAN (*Local Area Network*)

- 3) Terpenuhi Sarana Pusat Informasi dan Teknologi. bagi mahasiswa dan dosen

5. Pengembangan bidang Keuangan

a. Strategi

Optimalisasi Tata Kelola Sistem perencanaan dan keuangan berbasis akreditasi yang cepat, transparan dan akuntabel Strategi pengembangan ini dirincikan menjadi beberapa strategi pencapaian program, yaitu:

- 1) Optimalisasi Perencanaan Keuangan Berbasis Akreditasi dan Rekognisi Nasional dan Internasional.
- 2) Optimalisasi Layanan Bidang Keuangan yang Cepat, Transparan dan Akuntabel untuk Meningkatkan Pelayanan Manajemen, Administrasi, dan Mutu Akademik.

b. Kebijakan

- 1) Penyusunan rencana keuangan berbasis akreditasi
- 2) Peningkatan anggaran sarana dan prasarana pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
- 3) Peningkatan dan optimalisasi nilai serapan anggaran
- 4) Peningkatan kualitas pelayanan keuangan
- 5) Penyelenggaraan pengelolaan keuangan yang cepat, transparan dan akuntabel

c. Indikator

- 1) Tersusunnya rencana keuangan berbasis akreditasi
- 2) Meningkatnya anggaran sarana dan prasarana pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
- 3) Meningkatnya nilai serapan dan optimalisasi anggaran di atas 90%
- 4) Meningkatnya kualitas pelayanan keuangan ke arah pelayanan prima
- 5) Terwujudnya pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan

6. Pengembangan bidang Teknologi dan Informasi

a. Strategi

Peningkatan aksesibilitas sistem teknologi dan informasi Strategi pengembangan ini dirincikan menjadi beberapa strategi pencapaian program, yaitu:

- 1) Pemanfaatan Insfrastruktur Jaringan yang Terintegrasi Berbasis LAN (*Lokal Area Network*) dan WAN (*Wide Area Network*).

b. Kebijakan

- 1) Pelatihan penggunaan fasilitas sistem teknologi dan informasi bagi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan mahasiswa
- 2) Peningkatan kualitas pelayanan akademik dan non akademik berbasis internet (online)

c. Indikator

- 1) Tersedianya layanan teknologi dan informasi
- 2) Terlaksananya pelatihan penggunaan fasilitas sistem teknologi dan informasi bagi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan mahasiswa
- 3) Meningkatnya kualitas pelayanan akademik dan non akademik berbasis internet (online).

d. Kebijakan

- 1) Pelatihan penggunaan fasilitas sistem teknologi dan informasi bagi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan mahasiswa
- 2) Peningkatan kualitas pelayanan akademik dan non akademik berbasis internet (online)

e. Indikator

- 1) Tersedianya layanan teknologi dan informasi
- 2) Terlaksananya pelatihan penggunaan fasilitas sistem teknologi dan informasi bagi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan mahasiswa
- 3) Meningkatnya kualitas pelayanan akademik dan non akademik berbasis internet (online).

7. Pengembangan bidang Pendidikan

a. Strategi

Peningkatan kualitas tata kelola kelembagaan, kurikulum, serta dokumen mutu dan dokumen akademik. Strategi pengembangan ini dirincikan menjadi beberapa strategipencapaian program, yaitu:

- 1) Optimalisasi Pembelajaran Berbasis Teoantropoekosentris (*al-Ilahiyah al-Insaniyah al-Kauniyah*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kondusif untuk menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan filosofis, teoritis dan praktis secara integratif dengan nilai-nilai multikultural dan kearifan lokal.
- 2) Penyediaan Pedoman/Panduan Pendidikan Berbasis Teoantropoekosentris (*al-Ilahiyah al-Insaniyah al-Kauniyah*). Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kondusif untuk menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan filosofis, teoritis dan praktis secara integratif dengan nilai-nilai multikultural dan kearifan lokal.
- 3) Penyusunan Bahan Ajar dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Terintegrasi Berbasis Teoantropoekosentris (*al-Ilahiyah al-Insaniyah al-Kauniyah*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kondusif untuk menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan filosofis, teoritis dan praktis secara integratif dengan nilai-nilai multikultural dan kearifan lokal.
- 4) Pembinaan Bahasa Asing bagi mahasiswa
- 5) Pembinaan Bahasa Asing Dosen untuk Meningkatkan Daya Saing Pendidikan dalam Menyahuti Dinamika Globalisasi.

b. Kebijakan

- 1) Peningkatan kualitas tata kelola pendidikan berbasis standar nasional pendidikan dan akreditasi BAN-PT
- 2) Pengembangan kurikulum program studi berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dengan paradigma keilmuan teoantropoekosentris
- 3) Pengembangan iklim dan budaya akademik dengan paradigma

keilmuan teoantropoekosentris

- 4) Pengembangan pembelajaran partisipatif berbasis model *active learning*
- 5) Pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning*
- 6) Peningkatan mutu pembelajaran dan layanan akademik
- 7) Optimalisasi *visiting lecturer*

c. Indikator

- 1) Meningkatnya kualitas tata kelola pendidikan berbasis standar nasional pendidikan dan akreditasi BAN-PT
- 2) Terwujudnya kurikulum program studi berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dengan paradigma keilmuan teoantropoekosentris
- 3) Terwujudnya kurikulum untuk pengembangan keterampilan bahasa
- 4) Unit Jaminan Mutu tingkat Program Studi didirikan
- 5) Terwujudnya iklim dan budaya akademi dengan paradigma keilmuan teoantropoekosentris
- 6) Dokumen mutu dan dokumen akademik fakultas dan prodi tersedia
- 7) Terciptanya suasana akademik di lingkungan institusi
- 8) Meningkatnya peringkat akreditasi institusi dan program studi tingkat Nasional (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi)
- 9) Terbentuknya Konsorsium Keilmuan Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam berparadigma keilmuan teoantropoekosentris
- 10) Terealisasinya pembelajaran partisipatif berbasis model *active learning*
- 11) Terealisasinya pembelajaran berbasis *e-learning*
- 12) Teroptimalkannya *visiting lecturer*.

d. Indikator

- 1) Meningkatnya kualitas tata kelola pendidikan berbasis standar nasional pendidikan dan akreditasi BAN-PT
- 2) Terwujudnya kurikulum program studi berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dengan paradigma keilmuan teoantropoekosentris

- 3) Terwujudnya kurikulum untuk pengembangan keterampilan bahasa
- 4) Unit Jaminan Mutu tingkat Program Studi didirikan
- 5) Terwujudnya iklim dan budaya akademik dengan paradigma keilmuan teoantropoekosentris
- 6) Dokumen mutu dan dokumen akademik fakultas dan prodi tersedia
- 7) Terciptanya suasana akademik di lingkungan institusi
- 8) Meningkatnya peringkat akreditasi institusi dan program studi tingkat Nasional (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi)
- 9) Terbentuknya Konsorsium Keilmuan Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam berparadigma keilmuan teoantropoekosentris
- 10) Terealisasinya pembelajaran partisipatif berbasis model *active learning*
- 11) Terealisasinya pembelajaran berbasis *e-learning*
- 12) Teroptimalkannya *visiting lecturer*.

8. Pengembangan bidang Penelitian

a. Strategi

Pengembangan budaya dan kualitas penelitian tenaga pendidik dan mahasiswa berbasis pengembangan program studi dan perguruan tinggi dengan paradigma keilmuan teoantropoekosentris. Strategi pengembangan ini dirincikan menjadi beberapa strategi pencapaian program, yaitu:

- 1) Peningkatan Penelitian Dosen dalam Rumpun Ilmu Pendidikan Islam Berbasis Teoantropoekosentris dengan Pendekatan Interdisipliner, Multidisipliner, dan Transdisipliner.
- 2) Peningkatan Penelitian Kolaboratif Dosen dan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di tingkat Nasional dan Internasional.
- 3) Peningkatan Penelitian Pendidikan Agama Islam Berbasis Pengabdian dan Pengabdian Berbasis Penelitian. Bidang Pendidikan Agama Islam.
- 4) Peningkatan upaya motivasi dan Vasilitasi Pengusulan Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI) atau Hak Paten Penelitian, Karya Ilmiah, dan Karya Seni Dosen.

- 5) Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Publikasi Ilmiah Dosen pada Publikasi Nasional dan Internasional untuk Meningkatkan Produktivitas dan Daya Saing Pendidikan dalam Menyahuti Dinamika Globalisasi.
- 6) Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Publikasi Ilmiah Mahasiswa pada Publikasi Nasional dan Internasional untuk Meningkatkan Produktivitas dan Daya Saing Pendidikan dalam Menyahuti Dinamika Globalisasi.
- 7) Peningkatan Suasana Akademik Dosen dan Mahasiswa Melalui Kolaborasi Kegiatan Ilmiah.
- 8) Peningkatan Pelibatan Dosen dan Mahasiswa dalam Forum Ilmiah di Tingkat Nasional dan Internasional

b. Kebijakan

- 1) Penyusunan dokumen mutu penelitian
- 2) Penguatan sistem manajemen etik berbasis *online* dan penguatan integritas untuk mendukung budaya penelitian yang kuat
- 3) Peningkatan kuantitas dan kualitas publikasi karya ilmiah nasional yang terukur dengan Sinta di atas peringkat 3 yang berbasis penelitian
- 4) Pelibatan mahasiswa dan masyarakat dalam penelitian
- 5) Berpartisipasi Aktif dalam mengelola Rumah Jurnal Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
- 6) Pelaksanaan kompetisi penelitian mahasiswa
- 7) Peningkatan kualitas penelitian tenaga kependidikan
- 8) Pengurusan Hak Kekayaan Intelektual (HaKI)/Hak Paten atas hasil penelitian
- 9) Percepatan Akreditasi Jurnal Nasional.

c. Indikator

- 1) Tersedianya dokumen mutu penelitian
- 2) Sistem manajemen etik berbasis *online* dan integritas untuk mendukung budaya penelitian diperkuat
- 3) Meningkatnya kuantitas dan kualitas publikasi karya ilmiah nasional berbasis penelitian dosen sesuai dengan format penulisan artikel terbaru

- 4) Tingkat pelibatan mahasiswa dalam penelitian bertambah
- 5) Tingkat pelibatan masyarakat dalam penelitian bertambah
- 6) Tersedianya kompetisi penelitian mahasiswa
- 7) Kualitas penelitian tenaga kependidikan meningkat
- 8) Terbitnya Hak Kekayaan Intelektual (HaKI)/Hak Paten atas hasil penelitian
- 9) Terwujudnya Akreditasi Jurnal Nasional melalui pendampingan percepatan akreditasi jurnal

9. Pengembangan bidang Pengabdian kepada Masyarakat

a. Strategi

Peningkatan kuantitas dan kualitas pengabdian kepada masyarakat padatenaga pendidik dan mahasiswa berbasis kebutuhan masyarakat (*community base*). Strategi pengembangan ini dirincikan menjadi beberapa strategipencapaian program, yaitu:

- 1) Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Pengabdian kepada Masyarakat pada Pendidik dan Mahasiswa Berbasis Kebutuhan Masyarakat (*Community Based*)
- 2) Peningkatan Pengabdian kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa Bertaraf Nasional dan Internasional.

b. Kebijakan

- 1) Penyusunan dokumen mutu pengabdian kepada masyarakat
- 2) Peningkatan kuantitas dan kualitas pengabdian kepada masyarakat berbasis riset dan kebutuhan masyarakat
- 3) Peningkatan kualitas publikasi karya ilmiah berbasis pengabdian kepada masyarakat pada dosen
- 4) Pelibatan mahasiswa dan masyarakat dalam pengabdian kepada masyarakat
- 5) Kompetisi pengabdian kepada masyarakat pada mahasiswa

c. Indikator

- 1) Tersedianya dokumen mutu pengabdian kepada masyarakat

- 2) Meningkatnya kuantitas dan kualitas pengabdian kepada masyarakat berbasis riset dan kebutuhan masyarakat
- 3) Kualitas publikasi karya ilmiah berbasis pengabdian kepada masyarakat pada dosen meningkat
- 4) Tingkat pelibatan mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat bertambah
- 5) Tingkat pelibatan masyarakat dalam pengabdian kepada masyarakat bertambah
- 6) Kompetisi pengabdian kepada masyarakat pada mahasiswa tersedia

KERANGKA REGULASI

Kerangka regulasi merupakan instrumen hukum yang mendukung kelancaran pelaksanaan program dan/atau kegiatan yang dituangkan dalam Rencana Strategis Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Tujuannya untuk memberikan kepastian hukum, meningkatkan integritas, transparansi, akuntabilitas, pelaksanaan tugas dan fungsi institut. Selain itu juga harus bersifat antisipatif.

Dasar hukum pokok yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan tinggi keagamaan Islam dalam kerangka NKRI sebagai berikut:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat 3 yang menyatakan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang.
2. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 28 E amandemen ke 2 pasal 1 yang berbunyi setiap orang bebas memeluk agama dan beribadah menurut agamanya, pasal 28 J ayat 2 yang menyatakan dalam menjalankan hak dan kebebasannya, setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan Undang-Undang dengan maksud semata-mata untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama, keamanan, dan ketertiban umum dalam suatu masyarakat demokratis.
3. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 29 tentang Agama, yang menegaskan kewajiban negara dalam menjamin kemerdekaan dan hak asasi manusia dalam menjalankan agamanya.
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia pasal 12 yang berisi bahwa setiap orang berhak atas perlindungan bagi pengembangan dirinya, dan meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, bertanggung jawab, berakhlak mulia, bahagia, dan sejahtera sesuai hak asasi manusia.
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia pasal 13 yang menyatakan bahwa setiap orang berhak

mengembangkan dan memperoleh manfaat dari ilmu dan teknologi.

6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia pasal 55 yang menyatakan setiap anak berhak untuk beribadah menurut agamanya, berpikir, dan berekspresi sesuai dengan tingkat intelektualitas dan usianya di bawah bimbingan orang tua atau wali.
7. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Pasal 60 ayat (1) yang menegaskan bahwa Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadi sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya.
8. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 9 ayat (1) yang menyatakan Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.
9. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yang menyatakan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
10. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan peraturan pelaksanaannya yang mengatur status, standar kualifikasi dan kompetensi, upaya peningkatan kompetensi dan kesejahteraan guru dan dosen sebagai komponen utama pendidikan, serta kewajiban Pemerintah dan pemerintah daerah dalam mendanainya.
11. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme yang memberikan landasan dalam penyelenggaraan negara atas dasar azas kepastian hukum, tertib, berpihak kepada kepentingan umum, keterbukaan, proporsionalitas, profesionalitas, dan akuntabilitas.
12. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
13. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 2-7, yang

menegaskan bahwa Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama, Pendidikan agama pada pendidikan formal dan program kesetaraan diselenggarakan sekurang-kurangnya dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama.

14. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 20, yang mempertegas pendidikan diniyah (pendidikan keagamaan Islam) pada jenjang pendidikan tinggi.
15. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
16. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
17. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan.
18. Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Selain dasar hukum pokok di atas, perlu menjadi perhatian beberapa peraturan perundangan berikut dalam menyusun kerangka regulasi institut sebagaibagian dari pelaksanaan program pemerintah, sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang periode 2005-2025 yang memberikan visi, arah, dan program prioritas pendidikan dalam kerangka pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2006 tentang BPK.
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan negara.
6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2004 tentang

Pemeriksaan Tanggungjawab pengelolaan Keuangan Negara.

7. Inpres RI Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang mewajibkan kepada setiap instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan pengelolaan sumber daya dengan didasarkan pada perencanaan strategis yang telah ditetapkan oleh masing-masing instansi.
8. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 106 Tahun 2000 tentang Pengelolaan Pertanggungjawaban Keuangan dan Pelaksanaan Dekonsentrasi dan tugas Pembantuan.
9. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan peraturan-peraturan Menteri Pendidikan Nasional yang mengatur delapan standar pendidikan nasional beserta sistem tata kelolanya yang berlaku bagi seluruh satuan pendidikan, termasuk Pendidikan Islam.
10. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.
11. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan.

Berdasarkan arah kebijakan yang ditetapkan, regulasi yang dibutuhkan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan sebagai berikut:

1. Rancangan Peraturan Menteri Agama tentang Revisi Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
2. Rancangan Keputusan Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan tentang Rencana pengembangan Bidang Keilmuan.
3. Rancangan Keputusan Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan tentang Pedoman Kerjasama.
4. Rancangan Keputusan Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan tentang Pola Pembinaan Minat dan Bakat Mahasiswa
5. Rancangan Keputusan Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan tentang Organisasi Kemahasiswaan
6. Rancangan Keputusan Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan tentang Mahasiswa berprestasi

7. Rancangan Keputusan Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan tentang Mekanisme Pemberian Bantuan/Beasiswa
8. Rancangan Keputusan Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan tentang Pemberian Bantuan Peningkatan Kualifikasi Pendidikan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
9. Rancangan Keputusan Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan tentang Manajemen Sumber Daya Manusia
10. Rancangan Keputusan Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan tentang Pengembangan Sarana dan Prasarana Digital
11. Rancangan Keputusan Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan tentang Mekanisme Penerimaan Hibah dari Dalam dan Luar Negeri
12. Rancangan Keputusan Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan tentang Standar Pelayanan Keuangan
13. Rancangan Keputusan Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan tentang Keuangan Badan Layanan Umum
14. Rancangan Keputusan Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan tentang Ketentuan Pengajuan Pinjaman dan Hibah Luar Negeri
15. Rancangan Keputusan Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan tentang Integrasi Data dan Informasi Institut
16. Rancangan Keputusan Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan tentang Standar Pelayanan Minimum
17. Rancangan Keputusan Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan tentang Rumah Jurnal UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
18. Rancangan Keputusan Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan tentang UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Press